

**EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN  
TEKNIK *STORYTELLING* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK  
MENINGKATKAN EMPATI SISWA SMP NEGERI 1 KALASAN  
YOGYAKARTA**



**Oleh :**  
**Nihayah, S.Pd**  
**NIM: 17200010166**

**TESIS**

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam

**YOGYAKARTA**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nihayah  
NIM : 17200010166  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 April 2019

Saya yang menyatakan,



Nihayah

NIM: 17200010166

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nihayah  
NIM : 17200010166  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menvatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 April 2019



Nihayah  
NIM: 17200010166



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PASCASARJANA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
MENGUNAKAN TEKNIK *STORYTELLING* BERBANTUAN MEDIA  
AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA SMP  
NEGERI 1 KALASAN YOGYAKARTA

Nama : Nihayah

NIM : 17200010166

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Tanggal Ujian : 29 April 2019

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts ( M.A.)



Yogyakarta, 8 Mei 2019

Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.  
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN  
KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK  
*STORYTELLING* BERBANTUAN MEDIA AUDIO  
VISUAL UNTUK MENINGKATKAN EMPATI  
SISWA SMP NEGERI I KALASAN YOGYAKARTA

Nama : Nihayah

NIM : 17200010166

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.

(  )

Pembimbing/Penguji : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd

(  )

Penguji : Dr. Nurjannah, M.Si

(  )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 April 2019

Waktu : 13.00 WIB

Hasil/Nilai : 94,16 / A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude\*

\* Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu' alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN  
TEKNIK *STORYTELLING* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK  
MENINGKATKAN EMPATI SISWA SMP NEGERI 1 KALASAN YOGYAKARTA Yang

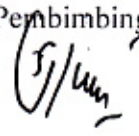
ditulis oleh :

Nama : Nihayah  
NIM : 17200010166  
Jenjang : Magister (S.2)  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (MA).

*Wassalamu' alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 22 April 2019

Pembimbing  


Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.



## ABSTRAK

**Nihayah (17200010166):** Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Teknik *Storytelling* Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Empati Siswa SMP Negeri I Kalasan Yogyakarta. Tesis, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Empati merupakan kunci untuk memahami perasaan orang lain sehingga anak mampu menunjukkan sikap peduli dan mau menolong temannya yang sedang mengalami kesulitan serta menunjukkan sikap toleransinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *storytelling* berbantuan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan berempati siswa.

Metode penentuan subyek didasarkan pada hasil observasi awal dan hasil *pree test* yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.B yang berjumlah 10 orang. Metode penelitian menggunakan *Mixed Method* desain *Sequential eksplanatory*.

Berdasarkan hasil analisis data dengan taraf signifikan 5% (0,05) dengan  $N = 10$  maka diperoleh hasil penelitian yaitu nilai *t-hitung* lebih besar dari nilai *t-tabel* ( $t-hitung\ 11,54 > t-tabel\ 2,262$ ), maka dapat disimpulkan bahwa: layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *storytelling* berbantuan media audio visual efektif untuk meningkatkan kemampuan berempati siswa. Hal ini dikuatkan juga dari data hasil kualitatif awal yang menunjukkan bahwa siswa/siswi kurang peduli terhadap orang lain kemudian setelah diberikan *treatment* siswa/siswi mengalami peningkatan kepedulian untuk membantu orang lain.

**Kata Kunci:** Bimbingan Kelompok, Teknik *Storytelling*, Media Audio Visual, Empati.

## **MOTTO**

*Jika kamu berbuat baik berarti kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri.*

**(QS. Al Isra' :07)**



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya Tesis ini dipersembahkan untuk :

***“ Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam  
Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.”***

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik *Storytelling* Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Empati Siswa SMP Negeri I Kalasan Yogyakarta”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Of Art (MA) pada Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang sudah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M Phil, Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro’fah, MSW., M.A., Ph.D., selaku koordinator Program Magister Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan koreksi dengan penuh kesabaran sampai tesis ini bisa terselesaikan.
5. Segenap Dosen Prodi Interdisciplinary Islamic Studies konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, yang memberikan dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penulis untuk tugas dan tanggung jawab selanjutnya. Begitu juga kepada seluruh karyawan dan petugas perpustakaan pusat dan perpustakaan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Keramahan dan Profesionalisme

yang selalu dijunjung tinggi dalam melayani kami menjadi ladang amal di sisi Allah SWT.

6. Kepala Sekolah, Staf Tatausaha, Guru bidang studi, dan Guru bimbingan konseling Pak Budi dan Ibu Yekti di SMP Negeri I Kalasan yang telah membantu dalam proses penelitian.
7. Tak terlupakan terima kasihku buat kedua orangtuaku tercinta, Ibu Aluyah dan Bapak H. Abdul Hafiz semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
8. Begitu juga dengan Kedua kakak “Lauhih Mahfuz dan Maliki” dan adikku tercinta “Zainul Mujahidin” yang sudah banyak berkontribusi dalam memenuhi kebutuhanku dalam proses menyelesaikan studiku di kota Yogyakarta ini. Buat dua keponakanku “Sigit Pramana Rizky dan Natasha Naela Rizky”. Mereka adalah sumber inspirasi, Sumber tawa, canda dan penyemangat selama berada disini. Cerita tentang mereka selalu membuatku rindu untuk pulang dan berkumpul bersama keluarga tercinta.
9. Ibu Prof. Dr. drg. Pinandi Sri Pudyani, SU., Ort (K) dan Bapak Prof. Dr Bambang Irawan, Sp.PD(K), JP(K) yang sudah banyak berkontribusi selama saya di kota Yogyakarta ini.
10. Terima kasih kepada Kakak Irham Kifli, M.Pd dan Kakak Zainudin, M.Pd, Bapak Hariadi Ahmad, M.Pd dan Bapak Dr. I Made Sony Gunawan, M.Pd yang sudah banyak membantu dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Teman-teman kelas BKI 2017, kebersamaan semangat, canda tawa, motivasi dan inspirasi kalian sangat berharga. Khususnya Yudha Fitriani yang sudah banyak membantu peneliti. Begitu juga dengan cerita-cerita yang sudah kita buat bersama, semua itu akan menjadi kenangan yang tak akan pernah terlupakan.
12. Mbak Amah dan teman-teman kontrakan lope-lope, Inas, mbak Hotim, ritma dan yang lainnya yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan studiku.
13. Buat Sahabat PPB/BK 2012, Opah Upni, Ka Ros, Bunda Mala, Maya, Sita dan Teman-teman PPL/KKN Tutik, Agus, dan Pasca.

14. Terakhir, kepada semua sahabat semeton sasak IKPM TRIPAT LOBAR, Iin, Ka Rudy, Tamrin, Najamudin, Zaini, DD, Dewi, Ka Ady dan semua teman seperjuangan di kota Yogyakarta, kebersamaan menjadi anak rantau ilmu di daerah orang akan menjadi cerita dan kenangan yang akan selalu diingat. Dan semoga persahabatan ini akan selalu terjalin sampai masa depan.

Penulis sangat menyadari bahwa tesis yang ada di hadapan pembaca ini sangat jauh dari kata sempurna. Karena bagaimanapun manusia memiliki sisi lemah dan keterbatasan. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan dari para pembaca dan para pemburu ilmu demi melengkapi dan sebagai bahan evaluasi selanjutnya.

Akhirnya semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan Tesis ini dan semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, April 2019

Penyusun

**Nihayah**

**NIM. 17200010166**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
ABSTRAK .....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN:</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Kajian Pustaka .....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	22

## **BAB II LANDASAN TEORI:**

A. Empati .....	26
1. Pengertian Empati .....	26
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Empati .....	27
3. Aspek-Aspek Empati .....	29
B. Layanan Bimbingan Kelompok .....	33
1. Pengertian Bimbingan Kelompok .....	33
2. Tujuan Bimbingan Kelompok .....	35
3. Manfaat Bimbingan Kelompok .....	36
4. Aspek-Aspek Bimbingan Kelompok .....	37
5. Tahapan-Tahapan Bimbingan Kelompok .....	41
C. Teknik <i>Storytelling</i> .....	43
1. Pengertian Teknik <i>Storytelling</i> .....	43
2. Manfaat Teknik <i>Storytelling</i> .....	44
3. Cara Mengimplementasikan Teknik <i>Storytelling</i> .....	45
4. Variasi-Variasi Teknik <i>Storytelling</i> .....	51
D. Media Audio Visual .....	53
1. Pengertian Media Audio Visual .....	53
2. Jenis-Jenis Media Audio Visual .....	54
3. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual .....	55
E. Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik <i>Storytelling</i> Berbantuan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Empati Siswa .....	56
F. Hipotesis .....	58

## **BAB III METODE PENELITIAN:**

A. Jenis Penelitian .....	60
---------------------------	----

B. Variabel Penelitian.....	62
C. Desain Penelitian .....	62
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	64
1. Objek Penelitian.....	64
2. Lokasi Penelitian.....	64
E. Subjek Penelitian .....	64
F. Definisi Operasional Judul.....	65
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	66
1. Skala Empati .....	67
a. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen .....	68
1) Uji Validitas Instrumen .....	68
2) Uji Realibilitas Instrumen.....	68
2. Wawancara.....	68
3. Observasi.....	69
4. Dokumentasi .....	79
H. Teknik Analisis Data.....	70
1. Analisis Data Kuantitatif.....	70
2. Analisis Data Kualitatif.....	72

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN:**

A. Deskripsi Data.....	73
1. Persiapan Penelitian .....	73
2. Penyusunan Instrument Penelitian .....	74
a. Hasil Uji Validitas Instrument .....	75
b. Hasil Uji Realibilitas Instrument .....	77
c. Kategori Empati .....	78



d. Membuat Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	79
3. Gambaran Umum Kondisi Awal Empati Siswa .....	81
a. Hasil Deskriptif Kualitatif Empati Siswa .....	81
b. Hasil Kuantitatif empati Siswa .....	82
4. Pelaksanaan Penelitian.....	83
a. Penentuan Subjek Penelitian.....	83
b. Pelaksanaan Pengumpulan Data .....	84
 B. Hasil Analisis Data	
1. Data yang diperoleh .....	87
2. Analisis Data.....	88
a. Hasil Analisis Data Kuantitatif .....	88
1) Merumuskan Hipotesis Nol .....	88
2) Membuat Tabel Kerja .....	89
3) Memasukkan Data Ke Dalam Rumus.....	90
4) Menguji Nilai T.....	91
5) Menarik Kesimpulan.....	91
b. Hasil Analisis Data Kualitatif .....	92
C. Pembahasan .....	105

## **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN :**

A. Simpulan .....	109
B. Saran .....	110

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel: 3.1. Data Tentang Jumlah Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan  
Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tabel: 3.2. Kisi-Kisi Angket Empati

Tabel: 3.3. Skala Likert Pemberian Alternatif Jawaban Fakultas Ilmu Pendidikan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling

Tabel: 4.1. Hasil Perhitungan Uji Coba

Tabel: 4.2. Uji Realibilitas Instrumen

Tabel: 4.3. Kisi-Kisi Angket Empati setelah melakukan Uji Coba

Tabel: 4.4. Jadwal pelaksanaan penelitian sebelum dan sesudah memberikan  
layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik  
*storytelling* berbantuan media audio visual untuk meningkatkan  
empati siswa SMP Negeri I Kalasan Kabupaten Sleman, Yogyakarta  
Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tabel: 4.5. Hasil *Pree Test* yang menjadi sampel penelitian

Tabel: 4.6. Siswa yang menjadi subyek penelitian

Tabel: 4.7. Nilai hasil penghitungan *test*

Tabel: 4.8. Nilai hasil penghitungan angket *pre-test dan post-test* dengan rumus *t-test*

## DAFTAR GAMBAR

Gambar Gambar: 2.1. Skema Kerangka Berpikir

Gambar 3.1 Desain Penelitian *One Group Pree Test Dan Post Test Design*

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

Lampiran 1	: Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Tesis
Lampiran 2	: Berita Acar Seminar
Lampiran 3	: Daftar Hadir Peserta Seminar
Lampiran 4	: Surat izin Melakukan Penelitian Dari KESBANGPOL Sleman
Lampiran 5	: Surat Keterangan telah melakukan penelitian dari Sekolah
Lampiran 6	: Kisi-Kisi Skala Empati
Lampiran 7	: Skala Empati
Lampiran 8	: RPL (Rencana Pemberian Layanan)
Lampiran 9	: Tabel tabulasi nilai Angket <i>Pre-Test</i>
Lampiran 10	: Tabel tabulasi nilai Angket <i>Post-Test</i>
Lampiran 11	: Foto-foto Saat Penelitian
Lampiran 12	: Tabel Nilai-Nilai Dalam Distribusi <i>t</i>
Lampiran 13	: KTM
Lampiran 15	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 16	: Surat Penunjukkan Dosen Penguji Tesis

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Empati merupakan akar kepedulian dan kasih sayang dalam hubungan emosional anak dalam upayanya untuk menyesuaikan emosionalnya dengan emosional yang lain.<sup>1</sup> Empati merupakan kunci untuk memahami perasaan orang lain sehingga anak mampu menunjukkan sikap peduli dan mau menolong temannya yang sedang mengalami kesulitan serta menunjukkan sikap toleransinya. Anak yang belajar empati akan memiliki kepedulian dan mampu mengendalikan emosinya dengan mampu memberi dan menerima maaf serta mau bermain bersama dan saling berbagi dengan temannya.

Empati merupakan sifat terpuji Islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Empati sama dengan rasa iba atau kasihan kepada orang lain yang terkena musibah. Islam sangat menganjurkan sikap empati, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. an-Nisa'/4: 8:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا

*“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta*

---

<sup>1</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), 136.

*itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”*

(Q.S. an-Nisaa/4: 8)

Dalam ayat tersebut, berkaitan dengan pembagian warisan dan rasa empati terhadap sesama manusia. Karena dalam ayat tersebut mengandung makna, bahwa apabila sedang dilakukan pembagian warisan kemudian ada kerabat, anak-anak yatim dan orang-orang miskin disekitar tempat tersebut, apalagi bila mereka ikut melihat maka setidaknya diberi bagian sekedarnya sebagai tali rasa kasih dan sayang. Kepedulian terhadap mereka perlu ditumbuhkan. Sikap empati ini akan timbul apabila: Dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, Mampu menempatkan diri sebagai orang lain, dan 3. Menjadi orang lain yang merasakan.

Terkait sikap empati ini, Rasulullah Saw. bersabda. “Dari Abi Musa r.a. dia berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya saling mengokohkan”. (HR. Bukhari).

Hadits di atas, secara tidak langsung mengajarkan kepada kita untuk bisa merasakan apa yang dirasakan orang mukmin yang lain. Apabila ia sakit, kita pun merasa sakit. Apabila ia gembira, kita pun merasa gembira. Allah SWT menyuruh umat manusia untuk berempati terhadap sesamanya. Peduli dan membantu antar sesama yang membutuhkan.<sup>2</sup>

Apabila seseorang mampu memahami dan mengerti situasi ataupun kondisi perasaan orang lain, kemudian memberikan perlakuan yang

---

<sup>2</sup> <https://www.bacaanmadani.com/2017/09/pengertian-empati-perilaku-empati-ayat.html>. Diakses pada tanggal 1 Mei 2019, Pukul: 13.39.

semestinya, maka ia akan merasa diterima oleh orang lain dan lingkungan sekitar sesuai dengan harapannya. Karena kemampuan berempati menjadi kunci dalam keberhasilan bergaul dan bersosialisasi di masyarakat. Sesuai dengan hasil penelitian Galuh dan Eko yang menyatakan bahwa tingginya empati siswa akan berpengaruh kepada kepekaan dan kepedulian terhadap sesama, sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis.<sup>3</sup>

Adapun ayat yang melandasi hubungan antar manusia di dalam al Qur'an adalah: Interaksi sosial secara umum. Hal ini terdapat dalam surat *al Hujurat* ayat 13 sebagaimana telah disebutkan di atas.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.*

Selain saling mengenal, manusia juga sangat dianjurkan agar dapat menjalin hubungan yang baik antar sesamanya. Hal ini dijelaskan oleh Allah SWT dalam firmanNya.

---

<sup>3</sup> Galuh Kartika Anggadini and Eko nusantoro, “Meningkatkan Empati Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Permainan Boneka,” *Universitas Negeri Semarang* 4 (1) (2015): 1–7.



إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ يَتَّبِعْ قَوْلَ لَيْكَ هُمُ الظَّالِمُونَ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

*“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah.*

*Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”*  
*(Surat Al-Hujurat Ayat 10-12).*

Namun pada kenyataan yang terjadi saat ini budaya empati mulai terkikis. Kehidupan masyarakat sudah mulai disibukkan dengan urusan masing-masing sehingga tidak lagi berfikir untuk bisa memikirkan nasib orang lain. Hal ini terjadi hampir di semua negara termasuk di Indonesia, sebagai akibat dari pengaruh imitasi negatif terhadap budaya barat yang menonjolkan sikap individualis serta mengenyampingkan sikap sosial bermasyarakat.

Rendahnya empati anak Indonesia ini diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hadipranata mengenai kebersihan, kejujuran, kerjasama, dan kepemimpinan antara siswa taman kanak-kanak Indonesia dengan Jepang, ternyata anak-anak Jepang lebih unggul daripada Indonesia.<sup>4</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa di Indonesia telah terjadi penurunan kemampuan berempati sejak anak masih berusia dini.

Selain itu dinyatakan bahwa hampir 60 persen mahasiswa fakultas kedokteran tahun pertama (penelitian terhadap mahasiswa angkatan 2008 di Universitas Indonesia) tidak layak menjadi dokter karena tidak memiliki kemampuan empati.<sup>5</sup> Kedua hasil penelitian ini dengan jelas menunjukkan bahwa sudah terjadi penurunan tingkat empati mulai dari tingkat anak usia dini hingga orang dewasa, sehingga hal ini akan mengganggu tatanan kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> AIKPI, “Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia,” *Kelompok Kerja AIKPI Jakarta* (2012).

Selain itu data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru BK di SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta, menyatakan bahwa dalam rentang waktu tahun ajaran 2018/2019 ini guru BK mencatat sebanyak 10 siswa yang memiliki empati rendah. Kurangnya sikap empati siswa ini dapat dilihat dari aktifitas sehari-hari siswa di sekolah seperti dalam kelompok belajar yang terkadang antara anggota yang satu dengan yang lain tidak dapat bekerja sama dengan baik, ketika salah satu siswa yang sakit siswa yang lain tidak peduli, dan bahkan jarang mau membantu siswa yang lain seperti saat membersihkan ruangan kelas dan halaman sekolah, lebih memilih untuk keluar ruangan dan masuk kelas setelah ruangan bersih. Sehingga masih kurang berempati dalam menjalin hubungan sosial khususnya di lingkungan sekolah. Hal ini menjadi benih-benih perilaku yang akan mengurangi kepekaan siswa terhadap sikap empati yang dimiliki. Dengan menurunnya tingkat empati siswa dapat memicu munculnya perilaku negative seperti melanggar peraturan yang ada di sekolah. Perilaku empati bisa kita identifikasi melalui berbagai perilaku yang ditunjukkan oleh individu. Walaupun tingkat empati seseorang tidak dapat secara langsung kita lihat. Sehingga perlu adanya ketelitian serta kecermatan dalam upaya mengatasi permasalahan rendahnya empati ini baik melalui kajian ilmiah maupun penelitian.

Melihat beberapa fakta tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian terkait solusi yang efektif dalam mengatasi masalah rendahnya tingkat empati. Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan

menggunakan teknik *storytelling* berbantuan Media Audio Visual dipandang tepat sebagai alternative solusi yang diuji keefektifannya dalam mengatasi permasalahan rendahnya tingkat empati tersebut. Pengujian efektifitas teknik yang disebutkan untuk meningkatkan empati sudah pernah dilakukan dalam penelitian terdahulu. Namun dalam penelitian ini akan menguji efektifitas teknik tersebut untuk meningkatkan empati siswa. Hal inilah yang menjadi pembaharuan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Pemilihan topik ini juga tentunya didasarkan pada kajian teori dari berbagai sumber untuk mendukung kesesuaian antara alternative solusi yang ditawarkan dengan permasalahan yang ada.

Layanan bimbingan kelompok dirasakan tepat sebagai sarana membentuk pemahaman dan kesadaran diri individu dalam upaya peningkatan empati dan perubahan tingkah laku. Karena pemilihan layanan bimbingan kelompok didasarkan pada asumsi bahwa permasalahan empati tidak secara langsung bisa kita lihat seperti halnya masalah merokok, atau tawuran dan masalah-masalah lain yang dapat secara langsung kita saksikan dengan mata telanjang. Masalah empati ini lebih rumit dan membutuhkan identifikasi lebih dalam untuk dapat mengetahui tinggi rendahnya empati seseorang. Empati bukan langsung berbicara tentang perilaku, tetapi lebih pada kondisi psikologis yang membentuk perilaku.

Menurut Rahman Natawijaya Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup

mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>6</sup> “kelompok berarti kumpulan dua orang atau lebih”.

Wardati dan Mohammad Jauhar mengatakan bahwa Bimbingan kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan social, kegiatan belajar, karier/jabatan dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.<sup>7</sup> Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa baik ada masalah atau tidak ada masalah. Jumlah anggota berkisar antara 10 sampai 30 orang. Bimbingan kelompok bisa dilakukan dengan permainan tertentu atau out bond. Dapat juga berupa diskusi kelompok dengan membahas masalah atau topik tertentu. Masalah yang dibahas dapat ditentukan oleh konselor, dapat juga dipilih oleh sendiri oleh siswa.<sup>8</sup>

Sehingga dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah sebuah layanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami hambatan dalam proses perkembangannya sehingga diberikan suatu informasi dan pemahaman tentang kehidupan dengan harapan bisa diterapkan dalam kehidupannya sehingga dapat berkembang secara optimal melalui kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas III

---

<sup>6</sup> Soeparman, *Bimbngan & Konseling: Pola 17* (Yogyakarta: UCY Press, 2003), 12.

<sup>7</sup> Wardati and Mohammad Jauhar, *Implementasi: Bimbingan & Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), 105.

<sup>8</sup> Soeparman, *Bimbngan & Konseling: Pola 17*, 66.

SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi, dari 8 responden yang termasuk kategori *emotional literacy* rendah kemudian diberikan perlakuan (*treatment*) dengan bimbingan kelompok dengan teknik *storytelling* mengalami peningkatan *emotional literacy*.<sup>9</sup>

Layanan bimbingan kelompok tidak hanya dilakukan di tingkat Sekolah Dasar (SD) melainkan di berbagai tingkatan usia. Pernah dilakukan penelitian di SMP Negeri 7 Singkawang dan hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan empati siswa.<sup>10</sup> Sejalan dengan hal tersebut layanan Bimbingan Kelompok di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) pernah dilakukan oleh Eko Adi Putro, dkk. Hasil analisis data yang meliputi hasil perbedaan *Communication apprenhension* sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, serta hasil observasi serta uji *uji wilcoxon* menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan menggunakan permainan dapat mengurangi *Communication apprenhension* siswa pada kelas X SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.<sup>11</sup>

Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, terdapat berbagai pendekatan dan teknik-teknik konseling yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok, namun pemilihan teknik *storytelling* dipandang sebagai

---

<sup>9</sup> Nira Prihatin nufus, Retty Filiani, and Moch. Dimiyati, "Pengaruh Teknik Storytelling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Emotional Literacy Siswa," *Jurnal Bimbingan Konseling* 5 (1) (2016): 66–72.

<sup>10</sup> Marice, Iip Istirahayu, and Slamet Fitriyadi, "Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VII DI SMP Negeri 7 SIngkawang," *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 2 (1) (2017): 15–17.

<sup>11</sup> Eko Adi Putro, DYP Sugiharto, and Sugiyo, "Keefektifan BK Kelompok Dengan Menggunakan Permainan Untuk Mengurangi Communication Apprenhension Siswa Kelas X," *Jurnal Bimbingan Konseling* 2 (1) (2013): 25–33.

metode yang tepat untuk meningkatkan empati siswa. Berdasarkan asumsi bahwa teknik *storytelling* merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi bagi anggota kelompok.

Hal ini senada dengan pendapat Erford yang mengatakan *Storytelling* (mendongeng/bercerita) memiliki tradisi yang kental di kalangan manusia, dan cerita-cerita ini, termasuk injil, fabel (cerita binatang), dan dongeng mempengaruhi perilaku manusia. Cerita mencerminkan hukum kultural, etika, dan aturan sehari-hari yang mengatur perilaku manusia.<sup>12</sup> Abdul Majid mendefinisikan cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika pengarang, pendongeng, dan penyimaknya sama-sama baik.<sup>13</sup> Hal itu menjadi alasan bahwa bercerita dapat memainkan peran yang sangat membantu dalam konseling.

Teknik bercerita sangat efektif digunakan pada tingkatan usia anak-anak. Karena daya imajinasi anak mulai berkembang dengan baik pada usia ini. Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan, mengatakan bahwa teknik *storytelling* efektif untuk meningkatkan empati siswa. Seperti penelitian yang pernah dilakukan Debora, hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan empati anak setelah diterapkan metode bercerita

---

<sup>12</sup> Bradley T Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor: Edisi Kedua* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 81.

<sup>13</sup> Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 8.



dengan media audio visual dan juga mengembangkan daya imajinasi anak, menciptakan situasi belajar yang menggembirakan.<sup>14</sup> Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Diah, dkk. Teknik *storytelling* memberikan pengaruh pada perilaku empati anak. Khususnya pada aspek fantasi. Hal ini terlihat dari hasil analisis dengan menggunakan penelitian *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai signifikansi ( $0,044 < = 0,05$ ). Nilai ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pada aspek fantasi pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan *storytelling*.<sup>15</sup>

Penerapan teknik *storytelling* dapat dilakukan dalam berbagai tingkatan usia. Keefektifan teknik *storytelling* tidak hanya mampu dibuktikan pada usia anak-anak saja, namun beberapa penelitian telah membuktikan bahwa teknik *storytelling* ini juga efektif untuk diterapkan pada berbagai tingkatan usia. Hal ini senada dengan pendapat Enzo Caminotti yang menyatakan bahwa “metode bercerita efektif untuk diterapkan pada pelajar usia dewasa”. Namun tentu cerita yang disajikan dalam setting yang berbeda-beda sesuai dengan tingkatan usia.

Seperti yang dinyatakan oleh Rizka Novia R dkk yaitu dengan memberikan penugasan proyek dengan membuat DST (*Digital Storytelling*) pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) pada materi bioteknologi dapat membangun kompetensi siswa dalam merencanakan percobaan, melakukan percobaan mengkomunikasikan hasil percobaan, menghasilkan produk, dan

---

<sup>14</sup> Debora Meiliana Limarga, “Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini,” *Tunas Siliwangi* 3 (1) (2017): 86–104.

<sup>15</sup> Rita Diah Ayuni, Siswati, and Diana Rusmawati, “Pengaruh Storytelling Terhadap Perilaku Empati Anak,” *Jurnal Psikologi Undip* 12 (2) (2013): 121–130.

mengevaluasi produk & prosedur yang dilaksanakan.<sup>16</sup> Artinya bahwa teknik *Storytelling* dapat mengatasi masalah pendidikan. Hal inilah yang menjadi pembaharuan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri akan menggunakan teknik ini untuk mengatasi masalah sosial anak yaitu meningkatkan empati terkait aspek-aspek empati yaitu *Perspektif Taking fantasy, emphatic concern* dan *personal distress*) siswa SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Metode bercerita dapat disampaikan melalui berbagai media antara lain: metode bercerita dengan boneka, (buku besar) dan metode bercerita dengan boneka tangan. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk menggunakan metode bercerita berbantuan media audio visual. Menurut Wina Sanjaya, media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya.<sup>17</sup> Sedangkan Suleiman menyatakan bahwa media audio visual adalah alat-alat yang *audible* artinya dapat didengar dan *visible* artinya dapat dilihat. Media audio visual adalah media yang menampilkan unsur audio dan visual sehingga dapat mengonkretkan cerita, mudah dipahami dan lebih membekas dalam ingatan siswa.<sup>18</sup>

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran sangatlah efektif karena sangat menghemat tenaga bagi pengajar dan juga menumbuhkan

---

<sup>16</sup> Rizka Novia Rohmawati and Muslimin Ibrahim dan Nur Ducha, "Keefektifan Digital Storytelling Dalam Pembelajaran Biologi Untuk Siswa SMA Pada Materi Bioteknologi," *Jurnal Bioedu Berkala Ilmiah Pendidikan Bilogi* 3 (3) (August 2014): 522–527.

<sup>17</sup> Afifah Nur Hidayah and Nurhadija, "Aktivitas Mendongeng Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Moral," *JURNAL Smart PAUD I* (1) (January 2018): 73–81.

<sup>18</sup> Suleiman, *Media Audio Visual Untuk Pengajaran, Penerangan, Dan Penyuluhan* (Jakarta: PT Gramedia, 1985), 11.

semangat belajar siswa karena proses pembelajaran akan menjadi menarik dengan adanya gambar-gambar atau video yang dapat dilihat sebagai contoh dari teori pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Dengan menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran seperti bercerita/mendongeng, maka siswa/siswi akan langsung melihat bagaimana demo gambar atau video dari cerita dongeng yang disampaikan tersebut.

Media audio visual dapat digabungkan dengan metode bercerita sehingga guru tidak perlu bercerita di depan kelas. Bercerita/mendongeng dengan Media Audio Visual pernah digunakan oleh Afifah dan Nurhadija dan terbukti dengan menggunakannya mempermudah proses pembelajaran yang sebelumnya guru harus bercerita kepada anak atau siswa untuk menyampaikan dongeng. Dengan adanya media audio visual maka guru tidak perlu lagi bercerita lagi karena dongeng yang akan disampaikan telah berbentuk video, anak atau siswa tinggal menonton dan kemudian guru menuntun untuk memahami pesan-pesan moral yang terdapat dalam dongeng jika belum dipahami. Penggunaan media audio visual ini juga mampu meningkatkan ketertarikan anak untuk belajar.<sup>19</sup>

Selain itu, Debora M L menggunakan Penerapan metode bercerita dengan media audio visual dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan empati anak Kelompok A1 TK Santo Aloysius. Selain itu juga dapat melatih daya serap atau daya tangkap anak usia dini. mengembangkan

---

<sup>19</sup> Afifah Nur Hidayah and Nurhadija, "Aktivitas Mendongeng Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Moral."

daya imajinasi anak, menciptakan situasi yang menggembirakan.<sup>20</sup> Sejalan dengan hal tersebut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Istihanah Rahayu, diketahui bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita siswa kelas VB SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya.<sup>21</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Teknik *Storytelling* Berbantuan Media Audio Visual untuk meningkatkan Empati Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Teknik *Storytelling* berbantuan Media Audio Visual dalam meningkatkan Empati Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat empati siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta, sebelum diberikan intervensi

---

<sup>20</sup> Debora Meiliana Limarga, “Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini.”

<sup>21</sup> Istihanah Rahayu, “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual KELAS V SD,” *JPGSD* 1 (2) (2013): 1–9.

melalui layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Teknik *Storytelling* berbantuan Media Audio Visual.

2. Untuk mengetahui bagaimana keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Teknik *Storytelling* berbantuan Media Audio Visual dalam meningkatkan empati Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi kepala sekolah hasil penelitaian ini dapat dijadikan pedoman informasi tentang Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik *Storytelling* berbantuan Media Audio Visual untuk meningkatkan Empati siswa sehingga dapat memberikan kebijakan dan arahan terkait dengan pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah.
  - b. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan agar membantu anak-anaknya dalam meningkatkan empatinya.
  - c. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini diharapkan dapat merangsang peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang hal-hal yang belum terungkap.
2. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu

pengetahuan dan memberi informasi tentang empati yang dialami siswa di sekolah.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan berempati anak melalui metode eksperimen.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan kemajuan ilmu bimbingan dan konseling islam Hal ini dilakukan dengan cara memberi tambahan data empiris yang telah teruji secara ilmiah mengenai layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *storytelling* berbantuan media audio visual dalam meningkatkan empati siswa SMP Negeri I kalasan Yogyakarta.

## **E. Kajian Pustaka**

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik *Storytelling* berbantuan Media Audio Visual telah dikaji beberapa jurnal yang telah berhasil menggunakan teknik ini dalam meningkatkan empati namun dalam fokus yang berbeda, diantaranya:

### **1. Keefetifan Layanan bimbingan kelompok**

Hafit Riansyah dan Wulandari, yang berjudul “Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan interaksi sosial siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen melalui nonequivalent

control group design. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Subyek dalam penelitian ini adalah 10 siswa. Data dianalisis dengan menggunakan paired sample t test. Temuan dari penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial siswa.<sup>22</sup>

Edy Irawan, “Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran konsep diri siswa dan keefektifan teknik bimbingan dan konseling kelompok dalam meningkatkan konsep diri remaja.

Penelitian dilaksanakan di SMK Yapema Gadingrejo Lampung, dan yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas X sebanyak 10 siswa yang memiliki konsep diri rendah atau negatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *pre-experimental design* tanpa kelompok kontrol, Adapun desain pre-eksperimntal adalah *pre-test* dan *post-test*. Penelitian menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, sedangkan data kuantitatif di analisis non-parameterik dengan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan konsep diri dengan menggunakan teknik bimbingan konseling kelompok, hal ini dibuktikan dengan terjadinya perubahan yang signifikan pada diri siswa yang memiliki konsep diri negatif/rendah mengarah pada perubahan konsep diri positif.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Hafit Riansyah and Wulandari, “Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa,” *Terapeutik, Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1 (1) (2017): 47–52.

<sup>23</sup> Edy Irawan, “Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja,” *Jurnal Bimbingan Konseling, Psikopedagogia* 2 (1) (2013).



Erwin Erlangga, yang berjudul “Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa Kelas VIII MTs. Annur Karangjunti Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Sampel penelitian berjumlah 35 siswa dari jumlah populasi 177 siswa. Penelitian ini menggunakan skala psikologis keterampilan berkomunikasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t. Berdasarkan hasil uji menggunakan uji *t-test* dengan taraf signifikan 5% kelompok 1 menunjukkan  $t_{hitung} = 6,791 > t_{tabel} = 2,201$ , kelompok 2  $t_{hitung} = 6,981 > t_{tabel} = 2,201$ , dan kelompok 3  $t_{hitung} = 9,645 > t_{tabel} = 2,228$ . Dengan demikian bahwa terjadi peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa, dimana peningkatan tersebut pada kelompok 1 sebesar 25,66% pada kelompok 2 sebesar 21,5% dan kelompok 3 sebesar 28,54%. Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap keterampilan berkomunikasi siswa kelas VIII MTs. Annur Karangjunti Kabupaten Brebes Jawa Tengah.<sup>24</sup>

## 2. Keefektifan Teknik *Storytelling*:

Debora M L, yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini” Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai peningkatan kemampuan empati anak melalui penerapan metode bercerita dengan media audio visual. Penelitian dilakukan dengan metode Penelitian

---

<sup>24</sup> Erwin Erlangga, “Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa,” *Psymphathic. Jurnal Ilmiah Psikologi* 4 (1) (2018): 149–156.

Tindakan Kelas (PTK) dengan design penelitian Kemmis & Taggart. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat peningkatan kemampuan empati anak setelah diterapkan metode bercerita dengan media audio visual.<sup>25</sup>

Rosalina Rizki Pratiwi, yang berjudul “Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN S4 Bandung” Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas II Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari penilaian keterampilan berbicara siswa pada siklus I yaitu sebesar 71 dan siklus II sebesar 80,4. Tingkat ketuntasan pada siklus I sebesar 60,9% dan pada siklus II sebesar 87%. Dari penerapan siklus I dan siklus II keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan sebesar 26,1%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *storytelling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.<sup>26</sup>

Rita Diah Ayuni, dkk. Yang berjudul “Pengaruh *Storytelling* Terhadap Perilaku Empati Anak”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari *Storytelling* terhadap perilaku empati anak kelas 2.

---

<sup>25</sup> Debora Meiliana Limarga, “Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini.”

<sup>26</sup> Rosalina Rizki Pratiwi, “Penerapan Metode Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SDN S4 Bandung,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (1) (December 2016): 199–207.

Jumlah subjek yang terlibat adalah 35 siswa dari Sekolah Dasar Hj Isriati Baiturrahman. I. Desain Eksperimental yang digunakan adalah *Nonrandomized pretest-posttest control group design*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang terdiri dari 15 indikator yaitu dengan mengamati perilaku anak ketika bermain lego. Permainan dibuat berkelompok yang terdiri dari 3-4 anak. Hasil dari uji indeviden sample *t-test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku empati antara dua kelompok, hanya pada aspek fantasi saja ada perbedaan diantara dua kelompok.<sup>27</sup>

### 3. Keefektifan Media Audio Visual

Alan auliyah dan elia flurentin, yang berjudul “Efektifitas penggunaan media film untuk Meningkatkan empati siswa kelas VII SMP”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media film untuk meningkatkan empati siswa kelas VII SMP. Desain penelitian menggunakan desain eksperimen semudengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest design*. Subjek dalam penelitian ini adalah enam siswa yang mempunyai tingkat empati terendah dalam satu kelas. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala empati dan pedoman eksperimen. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai beda (z) adalah -2,201 dengan nilai signifikansi 0,028. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang artinya Ho

---

<sup>27</sup> Rita Diah Ayuni, Siswati, and Diana Rusmawati, “Pengaruh Storytelling Terhadap Perilaku Empati Anak.”

ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film efektif untuk meningkatkan empati siswa kelas VII SMP.<sup>28</sup>

Istihanah Rahayu, yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual KELAS V SD” Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada I yaitu 71,8 dan pada siklus II meningkat menjadi 88,3. Sementara itu, ketuntasan belajar menyimak cerita dengan menggunakan media audio visual siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan mencapai 68% dan pada siklus II ketuntasan mencapai 84%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa kelas VB SDN Manukan Kulon II/499 Surabaya.<sup>29</sup>

Komang Anggrayeni, dkk. Yang berjudul “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara,” Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita pada anak kelompok B1 TK Kartika VII-3 Singaraja Tahun ajaran 2014/2015. Hal ini terlihat dari rata-rata persen keterampilan berbicara anak pada siklus I sebesar 65,48% yang berada pada kategori sedang. Rata-rata keterampilan berbicara pada siklus II meningkat menjadi 81,25% yang berada pada kategori tinggi, ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15,77%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa melalui metode

---

<sup>28</sup> Alan Auliyah and Elia flurentin, “Efektifitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VII SMP,” *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 1 (1) (2016): 19–26.

<sup>29</sup> Istihanah Rahayu, “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual KELAS V SD.”

bercerita berbantuan dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini.<sup>30</sup>

#### 4. Penelitian yang terkait dengan empati anak

Achmad Zainudin, Annastasia Ediaty. “Perbandingan Kemampuan Empati Anak Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Pendidikan Lingkungan” (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas V SD Negeri Blotongan 02 Salatiga).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan kemampuan empati siswa kelas V SD sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan lingkungan. Subjek penelitian berjumlah 35 orang siswa kelas V SD Negeri Blotongan 02 Salatiga yang terdiri dari 17 laki-laki dan 18 perempuan (Musia= 10,57 ; SD= 0,655). Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *one group pretest-posttest design*. Pengumpulan data menggunakan Skala Kemampuan Empati Anak yang terdiri dari 17 aitem (  $\alpha = 0,836$ ). Hasil analisis data menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan empati siswa kelas V SD Negeri Blotongan 02 Salatiga sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan lingkungan (Msebelum = 56,23 ; SDsebelum = 5,704 ; Msesudah= 59,23 ; SDsesudah = 5,755 ;  $t = -7,246$  ;  $p < 0,001$ ).<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Komang Anggrayeni, Ni Ketut Suami, and Didith Pramuditya Ambara, “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara,” *Jurnal PG PAUD Undiksha* 3 (1) (2015): 1–10.

<sup>31</sup> Achmad Zainudin and Annastasia Ediaty, “Perbandingan Kemampuan Empati Anak Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Pendidikan Lingkungan” (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas V SD Negeri Blotongan 02 Salatiga).,” *Jurnal Empati* 5 (2) (2016): 367–372.

Galuh Kartika Anggadini dan Eko Nusantara, yang berjudul “Meningkatkan Empati Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Permainan Boneka” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang meningkatkan empati melalui layanan penguasaan konten dengan teknik permainan boneka pada siswa kelas II di SDN 05 Kendaldoyong Kabupaten Pemalang. Populasinya adalah kelas II yang berjumlah 44 orang, jumlah sampel 10 siswa menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan ialah model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan empati anak setelah diterapkan metode bercerita dengan media audio visual.<sup>32</sup>

Nira Prihatin Nufus dkk. Yang berjudul “Pengaruh Teknik *Storytelling* Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan *Emotional Literacy* Siswa” (Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas III SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *storytelling* dalam layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan *emotional literacy* siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Design* dengan bentuk *one group pretestposttest*. Teknik analisis data yang digunakan dalam menguji hipotesis pada penelitian ini adalah *Wilcoxon Match Pairs Test* untuk

---

<sup>32</sup> Galuh Kartika Anggadini and Eko nusantoro, “Meningkatkan Empati Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Permainan Boneka.”

membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil *asympt. Sig* sebesar 0,012 yang berarti lebih kecil dari signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yaitu terjadi peningkatan *emotional literacy* siswa kelas III SDN Jatinegara Kaum 14 Pagi secara signifikan setelah diberikan teknik *storytelling* dalam layanan bimbingan kelompok.<sup>33</sup>

Adapun yang menjadi pembaharuan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri akan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *storytelling* berbantuan media audio visual, pertama peneliti menggunakan RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), dan peneliti disini akan untuk mengatasi masalah sosial anak yaitu meningkatkan kemampuan berempati terkait aspek-aspek empati yaitu *Perspektif Taking fantasy, emphatic concern* dan *personal distress*), an) siswa SMP Negeri 1 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan penelitian tesis ini, penulis memaparkan secara ringkas sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

5. Bab I. Pendahuluan adalah sebagai acuan dasar dalam proses penelitian dan sebagai pengantar tesis secara keeseluruhan. Dalam pendahuluan ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan

---

<sup>33</sup> Nira Prihatin nufus, Retty Filiani, and Moch. Dimyati, "Pengaruh Teknik Storytelling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Emotional Literacy Siswa."

masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

6. Bab II. Tinjauan Teori, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Pada bab ini akan diuraikan mengenai kerangka teoritis, yang digunakan oleh peneliti sebagai instrument untuk mencapai tujuan penelitian.

7. Bab III. Pada bab ini akan diuraikan tentang metodologi penelitian

yang peneliti gunakan, berikut dengan desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional judul, subjek penelitian, teknik dan instrument pengambilan dan teknik analisis data.

8. Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini peneliti

memaparkan hasil dari penelitian.

9. Bab V. Penutup, kesimpulan dan saran. Bab ini menjelaskan tentang

kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan pembahasan kemudian diakhiri dengan penutup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data Kuantitatif dan pembahasan BAB IV maka dapat disimpulkan bahwa: Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan *storytelling* berbantuan media audio visual efektif untuk Meningkatkan Empati Siswa kelas VIII di SMP Negeri I Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu: nilai  $t$  hitung sebesar **11,54 =** dan nilai  $t$  pada tabel = **2,262** **ini menunjukkan bahwa ( $11,54 > 2,262$ )**, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) ditolak. Yang berarti hasil penelitian ini adalah **”signifikan”** dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik *Storytelling* Berbantuan Media Audio Visual Efektif untuk Meningkatkan Empati Siswa kelas VIII di SMP Negeri I Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

Sedangkan hasil analisis data penelitian kualitatif selama proses penelitian menunjukkan bahwa siswa/siswi memiliki keinginan yang tinggi untuk selalu menebar kebaikan kepada sesama, membantu orang lain yang mengalami kesulitan, memiliki jiwa solidaritas yang tinggi dan berkeinginan untuk belajar menghargai, menghormati orang lain yang sedang berbicara, memberikan masukan/saran kepada mereka, sabar dalam menerima musibah,

serta lebih bersyukur atas nikmat yang sudah Allah berikan kepadanya. Hal ini juga dipengaruhi karena pemberian *storytelling* yang didasari dengan norma agama.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa data awal sebelum diberikannya *treatment* empati siswa terbilang rendah yakni masih kurang peduli terhadap orang lain, kemudian setelah diberikan *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *storytelling* berbantuan media audio visual kemampuan berempati siswa menjadi meningkat baik dari aspek-aspek empati ( *Perspektif Taking, Personal Distress, Empathic Concern, dan Fantasy*), siswa/siswi juga memiliki kepedulian yang tinggi terhadap orang lain yaitu dengan mau menolong, membantu orang lain yang membutuhkan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa, hendaknya memanfaatkan layanan bimbingan kelompok yang telah diprogramkan oleh guru BK di sekolah, sehingga apapun permasalahan yang sedang dialami dapat terselesaikan serta memiliki kemampuan berempati, baik dalam lingkungan sekolah ataupun dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Bagi Guru BK

- a. Guru BK dapat menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *storytelling* sebagai salah satu layanan untuk membantu siswa dalam meningkatkan empatinya.
  - b. Untuk mempertahankan kemampuan empati siswa yang sudah meningkat guru BK hendaknya memberikan layanan bimbingan dan konseling secara berkelanjutan yang berfungsi sebagai tindakan preventif terhadap rendahnya empati siswa.
3. Bagi Kepala Sekolah untuk selalu menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua/wali murid, guru pembimbing, guru bidang studi, wali kelas serta pihak-pihak yang lain untuk dapat meningkatkan empati siswa.
4. Bagi orang tua/wali murid, tetap memberikan dukungan dan perhatian yang cukup kepada anak-anaknya sehingga mereka mampu berempati dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian serupa sebaiknya memperkaya sumber bacaan dan teori *storytelling* dan empati, membuat rencana pemberian layanan (RPL) dengan kreatif yang dapat menunjang peningkatan empati siswa, dan menggunakan observer lain untuk mengamati siswa pada saat perlakuan diberikan. penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan batu pijakan untuk menyempurnakan berbagai keterbatasan yang telah dilakukan sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

AIKPI. “Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia.” *Kelompok Kerja AIKPI Jakarta* (2012).

Anggadini Galuh Kartika, and Eko nusantoro. “Meningkatkan Empati Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Permainan Boneka.” *Universitas Negeri Semarang* 4 (1) (2015): 1–7.

Anggrayeni Komang, dkk, “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara.” *Jurnal PG PAUD Undiksha* 3 (1) (2015): 1-10

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Asfandiyar, Andi Yudha. *Cara Pintar Mendongeng*. Jakarta: Mizan, 2007.

Auliyah, Alan and Elia flurentin, “Efektifitas Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VII SMP,” *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 1 (1) (2016): 19–26.

**Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 4.**

Bachri, Bachtiar S. *Pengembangan Kegiatan Bercerita: Teknik Dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdikbud, 2005.

Bunanta, Murti. *Buku, Mendongen Dan Minat Baca*. Jakarta: Murti Bunanta Foundation., 2009.

- Creswell, John. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Danim, Sudarman. and Khairil. *Psikologi Pendidikan: Dalam Perspektif Baru*. Bandung: ALPABETA, cv, 2014.
- Davis. “Defines Empathy as the “reactions of One Individual to the Observed Experiences of Another.” *Journal of personality and social psychology* 132 (2) (1983): 397–410.
- DS, Sitti Hartinah. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. PT Refika Aditama, 2009.
- Erford, Bradley T. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor: Edisi Kedua*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Erlangga, Erwin. “Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa,” *Psymphatic. Jurnal Ilmiah Psikologi* 4 (1) (2018): 149–156.
- Farida, Anna. *Pilar-Pilar Pembangunan: Karakter Remaja*. Bandung: Anggota IKAPI, 2014.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelegence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- . *Emotional Intelegence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- . *Emotional Intelegence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Haryako, Sapo “Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran,” *Jurnal Edukasi* (2009): 1–10.

- Limarga, Debora Meiliana. "Penerapan Metode Bercerita Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi* 3 (1) (2017): 86–104.
- Irawan, Edy. "Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja," *Jurnal Bimbingan Konseling, Psikopedagogia* 2 (1) (2013).
- MacDonald, Margaret Read. *The Parents Guide Storytelling: How to Makeup New Stories and Retend Old Favourites*. USA: Herper Collins Publisher, 1995.
- Majid, Abdul A. A. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Marice, Iip Istirahayu, and Slamet Fitriyadi. "Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VII DI SMP Negeri 7 SIngkawang." *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 2 (1) (2017): 15–17.
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Mutmainnah, "Pemanfaatan Video Clip Untuk Meningkatkan Ketrampilan Sosial Anak Usia Dini.," *Jurnal Pendidikan Anak* 2 (2) (2013): 372–381.
- Narti, Sri. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Nufus, Nira Prihatin, Retty Filiani, and Moch. Dimyati. "Pengaruh Teknik Storytelling Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap

- Peningkatan Emotional Literacy Siswa.” *Jurnal Bimbingan Konseling* 5 (1) (2016): 66–72.
- Prayitno, and Erman Amti. *Dasar-Dasar : Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Purwanto, Edy. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Pustaka Pelajar, 2016.
- Putro Eko Adi, DYP Sugiharto, and Sugiyo. “Keefektifan BK Kelompok Dengan Menggunakan Permainan Untuk Mengurangi Communication Apprehension Siswa Kelas X.” *Jurnal Bimbingan Konseling* 2 (1) (2013): 25–33.
- Rahayu, Istihanah “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual KELAS V SD,” *JPGSD* 1 (2) (2013): 1–9.
- Riansyah Hafit and Wulandari. “Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa,” *Terapeutik, Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1 (1) (2017): 47–52.
- Rita Diah Ayuni, Siswati, and Diana Rusmawati. “Pengaruh Storytelling Terhadap Perilaku Empati Anak.” *Jurnal Psikologi Undip* 12 (2) (2013): 121–130.
- Rohmawati, Rizka Novia and Muslimin Ibrahim dan Nur Ducha. “Keefektifan Digital Storytelling Dalam Pembelajaran Biologi Untuk Siswa SMA Pada Materi Bioteknologi.” *Jurnal Bioedu Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi* 3 (3) (August 2014): 522–527.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama. 2008.

- Soeparman. *Bimbingan & Konseling: Pola 17*. Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Stein, Steven J. and Howard E. Book. *EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*. Bandung: Kaifa, 2002.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan: Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: ALPABETA, 2010.
- . *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: ALPABETA, 2011.
- . *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: ALPABETA, 2014.
- . *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: ALPABETA, 2016.
- Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah: Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007.
- Wardati, and Mohammad Jauhar. *Implementasi: Bimbingan & Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.
- Winkel, W. S. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT Grasindo, 1991.
- Zainudin, Achmad and Annastasia Ediati. “Perbandingan Kemampuan Empati Anak Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Pendidikan Lingkungan” (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas V SD Negeri Blotongan 02 Salatiga).,” *Jurnal Empati* 5 (2) (2016): 367–372.



Perihal : Kesiediaan Menjadi Pembimbing Tesis.

Kepada Yth. :

Direktur Pascasarjana  
U.b. Koordinator Program Studi  
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Menjawab surat saudara Nomor : B- 0139 /Un.02/DPPs/TU.00.2/01/2019  
23 tanggal Januari 2019 bersama ini saya menyatakan (bersedia / tidak  
bersedia\*) menjadi pembimbing Tesis yang berjudul :

**EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN  
MENGUNAKAN TEKNIK *STORYTELLING* BERBANTUAN MEDIA  
AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA SMP  
NEGERI I KALASAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

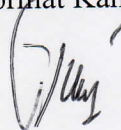
Nama	: Nihayah
NIM	: 17200010166
Program	: Magister (S2)
Program Studi	: <i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Semester	: III (Tiga)
Tahun Akademik	: 2018/2019

Demikian, Harap menjadi periksa.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 23 Januari 2019

Hormat Kami,



**Dr. Hj. Sri sumarni, M.Pd.**



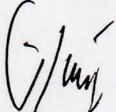
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL TESIS

Semester Gasal / Genap


Tahun Akademik 2018 / 2019

Pada Hari : Jumat ..... Tanggal : 07-12-2018 ..... Jam / Pukul : 10.30 WIB....	
Telah Berlangsung Seminar Proposal Tesis	
Judul Proposal Tesis : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Teknik Storytelling Berbantuan Media Audio Visual untuk meningkatkan Empati siswa SMPN 1 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.	
Nama Mahasiswa	: NIHAHAH
Nim	: 17200010166
No. Telp.Rumah / Hp	: 082-339-521-205
Alamat Kos / Rumah	: Jln. Laksada Adisucipto km 6 Dusun Sumaryono Blok 6, No. 134 RT. 03. RW. 01. Caturtunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta. 55281.
Program Studi	: INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES.
Konsentrasi	: BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Nama Dosen / Guru Besar	: Sri Sumarni
Jumlah Peserta Seminar Proposal Tesis	: 18 Orang ( Termasuk Dosen )
Hasil	: Diterima / Ditolak
Catatan Perbaikan	:

Dosen

(  
(D<sup>r</sup>. Sri Sumarni M.Pd.)

Mahasiswa

(  
(Nihaaha)

- Coret yang tidak perlu





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**PASCASARJANA**

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978  
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>

**LAMPIRAN BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL TESIS  
DAFTAR HADIR MAHASISWA PESERTA SEMINAR PROPOSAL TESIS**

No.	NAMA	NIM	TANDA TANGAN
1.	Taslima	17200010175	
2.	SINTA RAHMATUL FADHILAH	17200010092	
3.	Nurul Faizah . K	17200010096	
4.	Zakka Nurlatifah Khasanah	17200010165	
5.	Judha Fitriani	17200011003	
6.	Nurvaeni Sanjaya	17200010010	
7.	Agdeel Qadir Jaelani	17200010020	
8.	Nur Hamid Ashofa	17200010177	
9.	MISWAT	17200010180	
10.	Lailul Ikhani	17200010176	
11.	ZAINUDDIN	17200010056	
12.	Ummi HABIBAH	17200010099	
13.	Lea Mega Sari	17200010156	
14.	UMU NISA RISTIANA	17200010073	
15.	Hamid Sanjaya Ebo Petro	17200010009	
16.	Ti Wangyuni	17200010063	

Yogyakarta, .... 07-12-2018 .....

Dosen

(Sri Sumarni)

Mahasiswa

(Nihayan)





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimilie (0274) 864650  
Website: www.slemankab.go.id, E-mail : kesbang.sleman@yahoo.com

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Kesbangpol / 506 / 2019

**TENTANG PENELITIAN**

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 32 Tahun 2017 Tentang Izin Penelitian, Izin Praktik Kerja Lapangan, Dan Izin Kuliah Kerja Nyata.  
Menunjuk : Surat dari Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Nomo : B-0204/Un.02/DPPs/TU.00.2/01/2019  
Hal : Ijin Penelitian

Tanggal : 30 Januari 2019

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : NIHAYAH  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 17200010166/5201014302920002  
Program/Tingkat : S2 BK Islam  
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Dasan Geres Tengah, Kelurahan Dasan Geres, Kec Gerung, Kab Lombok Barat, NTB  
No. Telp / HP : 082339521205  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK STORYTELLING BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA SMP NEGERI I KALASAN KAB. SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**  
Lokasi : SMP N 1 Kalasan

Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 04 Februari 2019 s/d 06 Mei 2019

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

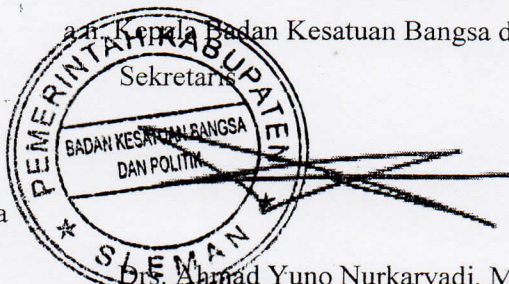
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 4 Februari 2019

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Camat Kalasan
4. Kepala Sekolah SMP N 1 Kalasan
5. Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan



Drs. Ahmad Yuno Nurkaryadi, M.M  
Pembina Tingkat I, IV/b  
NIP 19621002 198603 1 010





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 KALASAN**

Jalan Yogya-Solo Km 14,5 Glondong Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571, Telepon (0274) 496122  
Website: [www.smpn1kalasan.sch.id](http://www.smpn1kalasan.sch.id), E-mail: [smpn1kalasan@gmail.com](mailto:smpn1kalasan@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070/052

Saya, yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kalasan, Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : NIHAYAH  
No.Mhs/NIM : 17200010166/5201014302920002  
Program Studi : S2 – BK Islam  
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang bersangkutan telah melakukan penelitian yang berjudul” EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK STORYTELLING BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN EMPATI SISWA SMP NEGERI 1 KALASAN KAB. SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019” di SMP Negeri 1 Kalasan.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalasan, 8 Maret 2018

Kepala SMP Negeri 1 Kalasan



Prapto Nugroho, M.Pd  
Pembina, IV/a  
NIP 19670507 199412 1 003

Tabel: Kisi-Kisi Skala Empati Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Jenis Item		Jumlah
		F	UF	
<i>Perspective Taking</i>	Mampu mengambil sudut pandang orang lain	21	16, 26, 31	4
	Bersedia mempertimbangkan pandangan orang lain	1, 20,	9, 29, 34, 42	6
<i>Fantasy</i>	Mampu hanyut dalam perasaan orang lain.	2, 5, 22, 32, 39		5
	Mampu membayangkan diri berada di posisi orang lain.	6, 19, 23, 27, 33,	31, 35	7
<i>Emphatic Cocern</i>	Mampu merasakan penderitaan orang lain	4, 14, 24, 45	24, 37	5
	Sering tergerak untuk membantu orang lain	3, 13, 17, 25, 38, 40	12, 43	8
<i>Personal Distress</i>	Sering merasa tidak berdaya	11,	10, 30, 36, 41, 44	6
	Sering merasa takut, khawatir, dan cemas terhadap sesuatu	28	7, 8, 18,	4
<b>Total</b>				<b>44</b>

## SKALA EMPATI

Nama :  
Kelas :  
Alamat :

### PETUNJUK MENGERJAKAN

Di bawah ini terdapat pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan anda. Semua pilihan jawaban adalah benar. Usahakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda (V) pada salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban di bawah ini:

**SS : SANGAT SETUJU**  
**S : SETUJU**  
**RR : RAGU-RAGU**  
**TS : TIDAK SETUJU**  
**STS : SANGAT TIDAK SETUJU**

#### Contoh pengerjaan:

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya senang ketika ada teman yang sakit.					V

#### Selamat mengerjakan dan bacalah dengan teliti.

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	ketika ada teman yang memberikan saran pada saat berdiskusi, saya akan mempertimbangkannya.					
2.	Jika menonton sebuah film yang ada adegan berbahaya bagi pemainnya, saya cenderung punya keinginan untuk pergi menolongnya.					
3.	Saya lebih memilih membantu teman saya membersihkan kelas daripada bermain di luar.					
4.	Salah satu teman saya berduka, saya menghiburnya.					
5.	Ikut merasa bahagia, jika orang lain bahagia.					
6.	Teman saya tidak punya uang untuk membeli jajan, saya membelikannya kemudian kami makan bersama.					
7.	Ketika bertemu dengan orang baru, saya sulit berbaur.					
8.	Saya akan panik ketika terlambat masuk sekolah.					
9.	Kadang-kadang saya tidak mau mendengarkan nasihat orang lain.					
10.	Jika ada tugas sekolah, kadang-kadang saya merasa tidak mampu menyelesaikannya.					
11.	Ketika menghadapi suatu masalah, saya yakin mampu menyelesaikannya.					
12.	Saya tidak mau menolong orang yang kesulitan.					
13.	Teman saya sedang sakit, saya membawanya ke UKS.					
14.	Teman saya mendapat hadiah dari orang tuanya karena mendapat juara kelas, saya ikut merasa senang.					
15.	Ketika saya tidak mengerti tentang PR yang diberikan oleh guru mata pelajaran, saya tidak berusaha untuk bertanya.					
16.	Saya akan bertanya jika tidak paham dengan materi yang dijelaskan oleh bapak/ibu guru.					
17.	Saya bahagia, jika ada orang lain yang menderita.					
18.	Jika ada yang tersinggung dengan sikap saya, saya mencoba membayangkan bagaimana seandainya saya					

	berada di posisi orang itu.					
19.	Saya lebih mementingkan kepentingan orang lain daripada kepentingan saya sendiri.					
20.	Ketika dalam berdiskusi, saya selalu memberikan kesempatan kepada yang lain untuk bertanya.					
21.	Ketika melihat ada yang bertengkar, saya ikut merasa kesal.					
22.	Ketika menonton sebuah film, saya suka membayangkan seandainya saya berada di posisi itu.					
23.	Jika ada yang mendapatkan nilai lebih bagus daripada saya, saya merasa kesal.					
24.	Melihat teman saya bertengkar di kelas, saya mencoba untuk melerai.					
25.	Jika saya sudah merasa benar, saya mengabaikan pendapat orang lain.					
26.	Saya bisa merasakan bagaimana rasanya kehilangan orang yang kita sayang.					
27.	Saya mudah bergaul dengan orang baru.					
28.	Ketika ada teman yang terlambat masuk kelas, saya suka menertawakannya.					
29.	Saya lebih nyaman mengerjakan tugas sendiri, daripada berkelompok.					
30.	Ketika menonton film sedih, saya biasa saja.					
31.	Saya merasa sedih ketika melihat teman saya menangis.					
32.	Ketika melihat teman dimarahi oleh guru, saya ikut merasa sedih.					
33.	Saya merasa kesal dengan orang yang tidak sependapat dengan saya.					
34.	Menurut saya, orang yang menonton film sampai meneteskan air mata itu adalah orang yang cengeng.					
35.	Saya takut mendekati teman yang sering murung dan menyendiri.					
36.	Saya malas memikirkan orang lain, karena belum tentu orang lain memikirkan saya.					
37.	Jika bertemu dengan teman, saya menyapa dan menanyakan kabarnya.					
38.	Ketika menonton film yang mengharukan, tak terasa saya meneteskan air mata.					
39.	Saya lebih suka mengerjakan tugas berkelompok daripada individual.					
40.	Ketika membaca novel, saya tidak merasa masuk ke dalam alur ceritanya.					
41.	Ketika belajar kelompok teman saya memberikan masukan, saya mengabaikannya.					
42.	Saya berpura-pura tidak tahu, jika ada teman yang membutuhkan pertolongan.					
43.	Ketika menemukan soal yang sulit, saya mudah menyerah.					
44.	Ketika ada iuran untuk korban bencana alam, saya ikut menyumbang.					



**Tabel Kisi-Kisi Angket Empati Setelah Uji Coba**

Aspek	Indikator	Jenis Item		Jumlah
		F	UF	
<i>Perspective Taking</i>	Mampu mengambil sudut pandang orang lain	1	2	2
	Bersedia mempertimbangkan pandangan orang lain	3	4, 5, 6	4
<i>Fantasy</i>	Mampu hanyut dalam perasaan orang lain.	7, 8, 9, 10		4
	Mampu membayangkan diri berada di posisi orang lain.	11, 12, 13, 14, 15	16, 17	7
<i>Emphatic Cocern</i>	Mampu merasakan penderitaan orang lain	18, 19	20	3
	Sering tergerak untuk membantu orang lain	21, 22, 23, 24, 25	26	6
<i>Personal Distress</i>	Sering merasa tidak berdaya	27	28, 29	3
	Sering merasa takut, khawatir, dan cemas terhadap sesuatu	30	31, 32, 33	4
<b><i>Total</i></b>				<b>33</b>

## SKALA EMPATI

Nama :  
Kelas :  
Alamat :

### PETUNJUK MENGERJAKAN

Di bawah ini terdapat pernyataan. Pilihlah salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan anda. Semua pilihan jawaban adalah benar. Usahakan semua pernyataan terjawab dengan cara memberikan tanda (V) pada salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban di bawah ini:

**SS : SANGAT SETUJU**

**S : SETUJU**

**RR : RAGU-RAGU**

**TS : TIDAK SETUJU**

**STS : SANGAT TIDAK SETUJU**

### Contoh pengerjaan:

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya senang ketika ada teman yang sakit.					<b>V</b>

### Selamat mengerjakan dan bacalah dengan teliti.

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Ketika dalam berdiskusi, saya selalu memberikan kesempatan kepada yang lain untuk bertanya.					
2.	Ketika saya tidak mengerti tentang PR yang diberikan oleh guru mata pelajaran, saya tidak berusaha untuk bertanya.					
3.	Saya lebih mementingkan kepentingan orang lain daripada kepentingan saya sendiri.					
4.	Ketika ada teman yang terlambat masuk kelas, saya suka menertawakannya.					
5.	Saya merasa kesal dengan orang yang tidak sependapat dengan saya.					
6.	Ketika belajar kelompok teman saya memberikan masukan, saya mengabaikannya.					
7.	Ikut merasa bahagia, jika orang lain bahagia.					
8.	Ketika melihat ada yang bertengkar, saya ikut merasa kesal.					
9.	Saya merasa sedih ketika melihat teman saya menangis.					
10.	Ketika menonton film yang mengharukan, tak terasa saya meneteskan air mata.					
11.	Teman saya tidak punya uang untuk membeli jajan, saya membelikannya kemudian kami makan bersama.					
12.	Jika ada yang tersinggung dengan sikap saya, saya mencoba membayangkan bagaimana seandainya saya berada di posisi orang itu.					
13.	Ketika menonton sebuah film, saya suka					

	membayangkan seandainya saya berada di posisi itu.					
14.	Saya bisa merasakan bagaimana rasanya kehilangan orang yang kita sayang.					
15.	Ketika melihat teman dimarahi oleh guru, saya ikut merasa sedih.					
16.	Ketika menonton film sedih, saya biasa saja.					
17.	Menurut saya, orang yang menonton film sampai meneteskan air mata itu adalah orang yang cengeng.					
18.	Salah satu teman saya berduka, saya menghiburnya.					
19.	Teman saya mendapat hadiah dari orang tuanya karena mendapat juara kelas, saya ikut merasa senang.					
20.	Saya malas memikirkan orang lain, karena belum tentu orang lain memikirkan saya.					
21.	Saya lebih memilih membantu teman saya membersihkan kelas daripada bermain di luar.					
22.	Teman saya sedang sakit, saya membawanya ke UKS.					
23.	Melihat teman saya bertengkar di kelas, saya mencoba untuk melerai.					
24.	Jika bertemu dengan teman, saya menyapa dan menanyakan kabarnya.					
25.	Saya lebih suka mengerjakan tugas berkelompok daripada individual.					
26.	Saya tidak mau menolong orang yang kesulitan. EC B-					
27.	Ketika menghadapi suatu masalah, saya yakin mampu menyelesaikannya.					
28.	Saya lebih nyaman mengerjakan tugas sendiri, daripada berkelompok.					
29.	Saya takut mendekati teman yang sering murung dan menyendiri.					
30.	Saya mudah bergaul dengan orang baru.					
31.	Ketika bertemu dengan orang baru, saya sulit berbaur.					
32.	Saya akan panik ketika terlambat masuk sekolah.					
33.	Saya bahagia, jika ada orang lain yang menderita.					



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

DINAS PENDIDIKAN

SMP NEGERI 1 KALASAN

K-solo Km 14.5 Tirtomartani Kalasan Sleman 0274 496122

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
BIMBINGAN KELOMPOK  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik/Tema Layanan	Pentingnya memiliki empati
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami nilai-nilai cara bertingkah laku sosial dalam kehidupan.
F	Tujuan Khusus	Peserta didik mampu mengimplementasikan empat a empati, yakni <i>Perspektif Taking, Fantasy, Personal Dis</i> dan <i>Empatic Concern</i> .
G	Sasaran Layanan	Kelas 8
H	Materi Layanan	Terlampir
I	Waktu	90 Menit
J	Sumber Materi	-
K	Metode/Teknik	Bimbingan kelompok
L	Media / Alat	Diskusi
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	a) Membuka dengan salam dan berdoa b) Membina hubungan baik dengan peserta didik c) (menanyakan kabar, pengenalan, ice breaking) d) Menyampaikan tujuan layanan Bimbingan kelor dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling. e) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas Bimbi kelompok. (terlampir) f) Teknik khusus g) Ice breaking

	2. Tahap peralihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Menjelaskan tahap yang akan di tempuh pada t berikutnya,</li> <li>b) Menawarkan atau mengamati apakah para kelor siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (t ke 3),</li> <li>c) Membahas suasana yang terjadi dan meningkat kemampuan keikutsertaan anggota.</li> </ul>
	3. Tahap kegiatan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.</li> <li>b) Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu. Pada tahap ini masuk ke dalam t pertama dari teknik <i>storytelling</i>, yaitu tahap persiapan sebelum <i>storytelling</i> dimulai, maksud disini pemimpin kelompok menawarkan berbagai cerita yang berkaitan dengan empati, kemudian cerita/video tersebut akan dibahas pada saat kegi <i>storytelling</i> nanti (pertemuan ke 2).</li> <li>c) Anggota membahas masing-masing topik se mendalam dan tuntas.</li> <li>d) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah/topik yang dikemukakan pemimpin kelompok</li> <li>e) Kegiatan selingan.</li> </ul>
	4. Tahap pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>a) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.</li> <li>b) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesimpulan dan hasil-hasil kegiatan.</li> <li>c) Membahas kegiatan lanjutan.</li> <li>d) Mengemukakan pesan dan harapan.</li> </ul>
M	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Peneliti melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta diminta menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.</li> <li>b) Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c) Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya</li> <li>d) Cara peserta didik memberikan penjelasan pertanyaan peneliti</li> </ul>
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan Bimbingan Kelompok antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan.</li> <li>b) Topik yang dibahas: sangat penting/kurang penting/tidak penting</li> <li>c) Cara peneliti menyampaikan: mudah dipahami/kurang mudah/sulit dipahami</li> <li>d) Kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/kurang menarik untuk diikuti</li> </ul>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### 1. Uraian materi

Slleman, Februari 2019

Peneliti

(Nihayah)



Kepala Sekolah

Widiyanto, M.Pd  
NIP. 19670507 1994 12 1 003

Guru B

Dwi Budi Santoso Ki, S.Pd  
NIP 19690715 200801 1 010

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK  
*STORYTELLING* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN  
EMPATI SISWA SMP NEGERI I KALASAN YOGYAKARTA**

**TAHUN PELAJARAN**

**2018/2019**



Oleh:

**Nihayah (17200010166)**



## **VIDEO EMPATI**

**A. Standar Kompetensi :** Memiliki kemampuan berempati dalam kehidupan

**B. Kompetensi Dasar :** Mampu mengimplementasikan empat aspek empati,  
(*empathic Concern, Perspektif Taking, Fantasy* dan  
*Personal distress*).

### **C. Indikator**

Di akhir kegiatan pembelajaran ini siswa/siswi mampu:

1. Memiliki kepekaan perasaan terhadap kegembiraan dan kesedihan orang lain.

Senang bila melihat orang lain senang, susah bila melihat orang lain susah.

2. Mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, dan bersikap sesuai dengan perasaannya tersebut.

3. Bersikap ramah kepada orang lain dengan Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun (5 S).

Keramahan dapat menghilangkan dendam dan kemarahan orang lain.

4. Mampu menjadi pendengar yang baik.

Pendengar yang baik adalah sedekah karena mampu meringankan beban orang lain.

5. Mampu memilih kata-kata yang tidak menyakiti orang lain

### **D. Tujuan Pembelajaran**

Mahasiswa memiliki kemampuan berempati kepada orang lain dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## VIDEO I

### **KEBAIKAN APAPUN YANG ANDA LAKUKAN, SEMUA ITU UNTUK DAN AKAN KEMBALI PADA DIRIMU SENDIRI**

Pemberian *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *storytelling* berbantuan media audio visual yaitu melalui pemberian video yang berkaitan dengan empati dalam kehidupan sehari-hari, video yang pertama ialah video yang termasuk ke dalam salah satu aspek empati yaitu *fantasy*. Video ini membuktikan bahwa setiap perbuatan baik yang kita lakukan kepada orang lain, akan kembali pada diri kita sendiri.

Berikut ceritanya:

Di sebuah toko perbelanjaan (minimarket) ada seorang nenek dan dua cucunya sedang berbelanja keperluan rumah dan membelikan kue untuk kakeknya yang sedang berulang tahun.

Ketika sedang memilih barang yang akan di beli, nenek tersebut menghampiri dan bertanya kepada cucu perempuannya:

N (Nenek): “Cucuku sayang, kenapa kamu enggak mengambil suatu yang sangat spesial untuk ulang tahun kakek?”

C (Cucu Perempuan): “Mengiakan permintaan neneknya (*dengan menganggukkan kepalanya*)

Kemudian cucu perempuannya lari menuju tempat kue untuk mengambil kue tersebut, namun disana sudah ada laki-laki yang akan membeli kue yang sama dengan gadis kecil tersebut. Laki-laki tersebut mengalah dan memberikan kue itu kepada gadis kecil yang membutuhkan kue.

Ketika sampai di kasir, ternyata uang nenek tersebut tidak cukup untuk membayar kue itu, cucu laki-lakinya berusaha mengumpulkan uang, namun ia menggelengkan kepala karena uangnya tidak cukup.

N: “Saya minta maaf, bolehkah saya mengembalikan kuenya?” (*Nenek bertanya kepada kasir*)

K (Kasir): “Iya, boleh ibu” (*jawab kasir toko tersebut*).

C: “Tolong Nek, saya mau kuenya, saya tidak akan meminta yang lain selain itu” (*meminta dengan memaksa*)

N: “Nanti di lain waktu aja kita beli ya sayang kalau kita sudah bisa membelinya.(*sambil berusaha menenangkan cucunya*)”.

C: “Terakhir kali Nenek juga bilang seperti ini” (*dengan perasaan kecewa, lalu pergi mengambil barang belanjaan yang lain*) kemudian mereka keluar meninggalkan toko.

Kemudian laki-laki yang mengambil kue untuk gadis kecil tadi langsung menuju kasir untuk membayar barang belanjanya.

L (laki-laki yang membantu gadis kecil mengambil kue):“Mereka tidak mau kue itu?

K: “iya”

L: Kalau begitu saya yang akan membelinya ya? (*tanyanya kepada kasir*).

Selesai membayar kue itu, laki-laki ini mengejar nenek dan dua orang cucunya tadi.

Setelah beberapa menit, tidak jauh dari tempat perbelanjaan, tiba-tiba laki-laki tersebut memanggilnya:

L: “Hey... hey... tunggu sebentar, sayang ini untukmu (*sambil memberikan kue kepada gadis kecil itu*)

N: Oh maaf nak, kami tidak bisa menerima ini

L: Mohon.... sudilah menerima pemberian ini

N: Tidak ada alasan bagi anda untuk membelikan kami kue itu

L: Oh..... begini bu, ketika aku berumur 7 tahun ibuku ingin membelikanku kue ulang tahun (*sambil mengingat kejadian yang sama terjadi pada dirinya*):

L: Ibu saya pilih kue yang ini, dengan gembiranya saya sangat menginginkan kue tersebut, namun ibu saya berbalik arah melihat

uang yang dibawanya, dan ternyata uang kami tidak cukup untuk membelinya.

I (Ibu laki-laki yang ingin memberikan kue): “sayang bolehkah kita membeli selain itu?

L : Tapi bu... hari inikan hari ulang tahunku, bolehkah aku membeli keinginanmu sendiri?

I: Ibu minta maaf sayang, uang ibu tidak cukup untuk membelinya”

Di tengah percakapan antara anak dan ibu tersebut, ada seorang bapak yang sedang membeli kue yang sama dengan yang diinginkan oleh laki-laki itu.

Tanpa sengaja Bapak itu mendengar percakapan tersebut, kemudian dengan senang hati Bapak tersebut langsung memberikan kue yang aku inginkan, padahal aku tidak pernah bertemu dengannya sebelumnya.

B (Bapak yang memberikan kue): Hai nak... ini kuenya sayang, ambillah.

Selamat ulang tahun ya nak... (*ucap laki-laki itu*).

L: Saya tidak tahu namanya.. bahkan saya belum sempat mengucapkan terima kasih, saya tidak pernah melupakannya. Seorang laki-laki dalam barisan antrian.

N: “Terima kasih” (*ucap nenek*)

L: Tidak .. saya yang berterima kasih karena telah sudi menerimanya

N: bolehkah saya tahu nomor kontak (telepon) anda?, kami akan mengganti uang anda jika kami sudah punya uang. (*sambil mengeluarkan kertas dan diberikannya kepada laki-laki tersebut*)

L: “suatu hari nanti kalau kamu bertemu seseorang dan kamu bisa membantunya.. maka bantulah dia.. ok? (*sambil memberikan kertas yang sudah ditulisnya*)

N: bolehkan saya tau nama anda, pak?

L: saya adalah laki-laki dalam antrian.. (*kemudian pergi meninggalkan mereka*)

C: “Akan ku ingat pesanmu baik-baik ka, dan akan kulakukan suatu saat nanti (*ucap gadis kecil dalam hatinya*)

Sesampainya di rumah.....

C:“Kakek saya pilihkan kue ini untuk ulang tahun kakek,

B (Bapak yang kini telah menjadi kakek si gadis kecil):”Ini adalah kue kesukaan kakek, terima kasih.

C L (Cucu Laki-Laki):” Ayo dek, kita hiasi dengan lilin di atasnya (*sambil berlari membawa kue tersebut*)

B: kamu seharusnya tidak menghabiskan uang untuk membeli kue ini,

N: sebenarnya ada orang baik yang memberikan ini,

C: Bia memberikan catatan ini kepadaku (Sambil memberikan catatan kecil kepada kakeknya).

B: *(dengan ekspresi yang mengingat masa lalu)* Kakek membacanya dan mengingatkan dia kepada anak kecil yang dulu pernah juga ia berikan kue.

Kemudian mereka bersama-sama memberikan selamat ulang tahun kepada kakek.

Dan pada akhirnya mereka merayakan ulang tahun kakek dengan penuh kegembiraan.

Kesan Pesan Dari cerita Tersebut ialah:

Sebuah tindakan sederhana dari kepedulian menciptakan desir/bias yang tidak akan pernah berujung dan akan kembali kepadamu (kalimat sederhana yang begitu bermakna yang diberikan kakek kepada laki-laki yang memberikannya kue yang pada waktu itu ia masih berusia 7 tahun).

Inti dari video tersebut adalah jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri. (QS. Al Isroo':7)

## **VIDEO 2**

### **BIDIKMISI**

Video ini menceritakan tentang kisah Vera Juniati, warga Ngadirejo, Mojokerto, Kedawung, Sragen. Adapun tujuan peneliti menggunakan cerita ini ialah agar siswa/siswi mampu meningkatkan empatinya, mampu bersyukur dengan apa yang sudah dimiliki.

**Yogyakarta** - Vera Juniati (19) siswi asal Sragen, Jawa Tengah diterima kuliah gratis di Universitas Gadjah Mada (UGM). Dia diterima melalui jalur SNMPTN Undangan dan menerima beasiswa Bidikmisi selama 8 semester. Saat mengetahui diterima di jurusan Kimia, Fakultas MIPA, dirinya tak bisa menyembunyikan kegembiraannya. Dia langsung berlari keluar kamar mencari kedua orang tuanya untuk menyampaikan kabar itu. "Kaget, tidak percaya rasanya anak bisa kuliah, tetapi juga bingung, bagaimana untuk biaya selama kuliah," ungkap Ny Sutarmi (62) orangtua Vera saat ditemui tim Humas UGM di Ngadirejo, Mojokerto, Kecamatan Kedawung, Sragen.

Sutarmi (62) menceritakan setelah diberitahu Vera masuk UGM, dia langsung mendekap anaknya. Perasaan bahagia bercampur haru waktu itu. Sebab dia tahu hanya Vera saja yang mampu sekolah lebih tinggi. Dia hanya bisa menyekolahkan anak pertama sampai ketiga hingga bangku Sekolah Dasar (SD) dan anak ke empat sampai jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja. Kini, ketiga anak perempuannya telah berkeluarga dan anak keempat, laki-laki telah



bekerja sebagai tukang tambal ban. Menurutnya Vera adalah anak bungsu dari empat bersaudara yang sejak kecil memiliki tekad yang kuat untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Mengetahui keinginan puterinya itu, Sutarmi tidak bisa banyak berkata-kata. Dia tidak berani menjanjikan hal yang mustahil terwujud. Sulit baginya untuk menyekolahkan anak hingga jenjang perguruan tinggi. Dia sehari-hari mencari nafkah sebagai pemecah batu kali yang telah dilakoninya sejak 10 tahun terakhir. Dia mencari batu sungai sekitar 1 km dari rumahnya dengan jalan tidak rata dan naik turun.

Perjuangan dalam mencari nafkah nyatanya tak sebanding dengan apa yang didapat. Penghasilan yang diperoleh dari menjual pecahan batu tidaklah seberapa dan tak menentu. Pesanan tidak setiap hari datang. Jika ada tetangga yang sedang membangun rumah, barulah hasil pecahan batu Sutarmi terjual. Kalau sepi, bisa berbulan-bulan tidak berpenghasilan. "Biasanya tetangga membeli 1 tenggok (keranjang anyaman dari bambu) seharga Rp. 5 ribu," katanya.

Sutarmi mengaku dari hasil penjualan batu kali tersebut dan bertani suaminya Sasmo Wiyono (67) di sepetak sawah warisan orang tua sangatlah pas-pasan untuk makan sehari-hari. Beruntung, anak-anaknya sangat memahami kondisi orangtuanya. "Sebenarnya anak-anak punya keinginan bisa sekolah sampai tinggi, tapi mereka tahu keadaan orang tua jadi tidak pernah minta macam-macam" kata Sutarmi. Dia mengaku sudah 7 tahun terakhir ini dirinya dan suami, Sasmo Wiyono terkena asam urat sehingga kadang-kadang tidak bisa bekerja. Untuk makan sehari-hari bergantung pada anak-anak atau kakak vera, termasuk membiayai Vera sekolah sampai SMA. "Jarang bisa kasih uang saku, kadang

hanya bisa memberi Rp 2 ribu saja. Sebenarnya merasa kasihan dan sedih, tapi hanya bisa seperti itu," katanya menahan tangis.

Dia menceritakan saat Vera berada di bangku SD harus berjalan kaki sepanjang 4 kilometer untuk menuju SD 3 Mojokerto. Jarak tersebut terbilang jauh bagi seorang anak usia SD. Namun kondisi ini tidak menghalangi langkahnya untuk bersekolah. Hasilnya dia selalu mendapat ranking di kelasnya. Dia pernah mewakili sekolah mengikuti OSN Matematika. Demikian pula saat di SMP, predikat juara tidak pernah lepas dari gengamannya sehingga mendapatkan beasiswa yang meringankan beban kedua orangtuanya. Saat melanjutkan SMA, gadis kelahiran 30 Juni 1998 ini setiap hari harus menempuh jarak 17 kilometer menggunakan sepeda motor milik kakaknya. Vera juga berprestasi di SMA. Dia selalu masuk 5 besar di kelasnya dan pernah mengikuti OSN Astronomi tingkat Kabupaten Sragen. Berkat prestasinya itu dia kembali memperoleh beasiswa.

"Saya hanya ingin bisa membuat orang tua bahagia, tidak susah seperti sekarang," kata Vera.

Meski serba kekurangan, kakak-kakaknya terus memberi dukungan kepadanya. Dorongan tersebut juga ditunjukkan oleh para guru di sekolah yang mengarahkan Vera untuk mendaftar kuliah melalui jalur SNMPTN Undangan dan mencari beasiswa Bidikmisi untuk anak-anak berprestasi dari keluarga kurang mampu.

"Modal saya hanyalah semangat. Dengan niat baik, apapun bisa tercapai dan alhamdulillah benar-benar terwujud," tuturnya.

Sasmo Wiyono dan Sutarmi hanya bisa mendoakan yang terbaik bagi anaknya itu. Mereka berharap Vera bisa menjalani kuliah dengan baik dan lancar sampai selesai. "Tidak banyak yang bisa kami berikan. Hanya iringan doa semoga apa yang dicita-citakan bisa tercapai dan menjadi orang sukses," pungkas Sasmo.

Diunduh: (<https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3539769/vera-anak-pemecah-batu-dari-sragen-kuliah-gratis-di-ugm/3>)

### **VIDEO 3**

#### **SOLIDARITAS**

Video ini menceritakan tentang kepedulian terhadap orang lain, Seseorang bersedia membantu atau memberikan pertolongan kepada orang lain adalah sebuah bentuk dari kepedulian, kasih sayang, perasaan ikut memiliki. Memberi bantuan kepada orang lain dimaknai juga sebagai mencintai diri sendiri. Di sisi lain bahwa memberikan bantuan atau pertolongan, juga merupakan bentuk investasi amal, diharapkan dapat memperoleh pahala dari Allah SWT dan do'a dari orang yang ditolong bukan bentuk imbalan berupa materi. Selain itu jika seseorang suka memberikan pertolongan atau bantuan secara ikhlas, pada suatu saat mendapatkan kesulitan atau masalah, tentu saja akan ada orang lain yang mau menolong. Video ini bertujuan agar siswa/siswi mampu meningkatkan empatinya yaitu pada aspek *Empathic Concern*.

Beikut kisahnya:

Di sebuah jalan ada seorang laki-laki yang sedang mengendarai motor, tiba-tiba di tengah jalan motornya mogok, ia berusaha untuk menghidupkan motornya namun tetap tidak bisa, akhirnya dia memutuskan untuk mendorong motornya.

Ketika ia sedang berjalan membawa motornya, tiba-tiba ada seorang laki-laki yang lewat di jalan yang sama kemudian laki-laki tersebut datang menghampirinya,

Berikut percakapannya:

A (Penolong): “Mogok ya mas? Tanya laki-laki itu

B (yang ditolong): “Iya mas”.

A: “Businya paling mas, coba aku lihat dulu mas” (*sambil mencoba memperbaiki motor tersebut*),

A: Kayaknya businya udah mati ini mas, coba sampean lihat (*sambil memberikan busi motor*)

A: Sampean gak bawa busi lagi mas?

B: Sebentar mas, saya lihat dulu (*kemudian berdiri mencari busi di motornya*)

A: Ini aku ada mas,kayaknya bisa. coba di pasang aja dulu, Vespanya sampean bagus ya mas (*sambil memasang busi*)

Kemudian laki-laki ini mencoba menghidupkan motornya kembali (*ayo bisa teriak laki-laki yang menolongnya*) dan setelah beberapa kali di coba akhirnya bisa hidup.

A: Alhmdulillah

Dan pada akhirnya mereka berkenalan..

B: “namamu siapa mas?

A: Aku reza,

B: Aku agung mas, Sampean mau kemana?

A: Mau jalan-jalan mas

A: Ikut aja aku ke warung

B: Ayo dah

A: putar balik ya mas.

Di sinilah solidaritas benar-benar terlihat. Ketika seorang pengendara Vespa berhenti di jalan karena mogok, maka pengendara Vespa lain yang melihat kejadian itu pasti akan langsung menghampiri dan membantu memperbaiki, tak peduli mereka belum saling kenal, tak peduli harus memutar arah beberapa kilometer. Karena pada dasarnya, kita semua adalah saudara.

**KEBERSAMAAN TIDAK DIUKUR SEBERAPA LAMA KITA BERSAMA  
TETAPI SEJAUH MANA KITA DEKAT DAN MERASA NYAMAN SATU  
SAMA LAIN.**

## **VIDEO 4**

### **MENGHARGAI PENDAPAT ORANG LAIN**

Dalam setiap pergaulan, setiap orang akan merasa senang dan bangga jika dirinya diterima dan dihargai kehadirannya di suatu lingkungan. Apalagi setiap orang menegur dan menyampaikan salam, tentu akan merasa senang dan dihargai. Suasana menjadi lebih nyaman dan familier, seakan semua bisa saling menerima dan menghargai. Hubungan terjalin sangat akrab dan kekeluargaan, bahkan seolah tidak ada masalah yang tidak dapat diatasi.

Menghargai orang lain tidak harus memberi hadiah berupa barang berharga ataupun uang, tetapi bisa dengan untaian kata maaf, tolong, dan terima kasih. Kita usahakan untuk tidak pernah lupa untuk selalu mengucapkan kata maaf tolong, dan terima kasih kepada siapa pun karena kekuatan kata-kata tersebut luar biasa. Bukan saja bagi yang mendengar, tetapi juga bagi yang mengucapkannya. Tiga kata tersebut akan melatih kita untuk belajar menghargai orang lain. Dengan mampu menghargai orang lain, paling tidak kita telah menghargai diri kita sendiri. Kata maaf, tolong, dan terima kasih, bisa membangun hubungan yang istimewa antara sesama manusia. Dengan sering mengucapkannya, maka hubungan silaturahmi akan terbangun lebih baik lagi diantara manusia. Beberapa bonus dari silaturahmi diantaranya adalah panjang umur, keberkahan hidup, dosa-dosa diampuni hingga memperlancar rezeki. Banyak hadist yang menjelaskan tentang hal ini, salah satunya, Barang siapa

yang merasa senang bila dimudahkan rezekinya dan dipanjangkan usianya, maka hendaklah dia menyambung tali silaturahmi (HR. Muslim) (Assad, 2012: 222).

Untuk itu, peneliti menampilkan sebuah cerita pendek tentang bagaimana cara menghargai ketika sedang berdiskusi di dalam kelompok dengan tujuan agar siswa/siswi mampu meningkatkan empatinya, yaitu kemampuan empati pada aspek *Perspektif Taking* untuk perilaku non egosentrik, yaitu kemampuan yang tidak berorientasi pada kepentingan diri sendiri tetapi kepada kepentingan orang lain.

Berikut kisahnya:

Disebuah kelas seorang pelajar sedang asyik berdiskusi membuat kelompok diskusi kecil, satu persatu mahasiswa mulai banyak berdatangan, mahasiswa yang baru datang dipersilahkan duduk dengan ramah oleh teman-temannya, di tengah diskusi itu ada salah satu dari mahasiswa itu tidak sependapat dengan temannya sehingga menimbulkan perdebatan diantara kedua belah pihak, salah satu dari temanya berusaha netral untuk mendamaikan kedua belah pihak itu, pada akhirnya mereka berdamai dan diskusi berjalan dengan lancar.

Inti dari video ini adalah bagaimana kita bisa saling menghargai pendapat orang lain, menjadi pendengar yang baik ketika teman sedang berbicara dan bagaimana bersikap dengan bijak ketika ada perselisihan diantara kita, karena berbeda pendapat merupakan hal yg biasa yang terpenting bagaimana kita bisa bijak menyikapi hal itu dan tetap saling menghargai satu dengan yang lainnya.



## **VIDEO 5**

### **KISAH IBU DAN AYAH YANG SANGAT MENYEDIHKAN**

Dalam kehidupan ini harus tumbuh semangat untuk saling mencintai, mengasihi satu sama lain dengan melakukan kerjasama, tolong-menolong dan saling membantu. Karena tidak ada satupun orang yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Didasari oleh perasaan kasih sayang kepada sesama, semangat persaudaraan, kekeluargaan, serta sikap peduli mendorong seseorang untuk memberikan bantuan pertolongan kepada orang lain yang lemah, bermasalah atau sedang tertimpa musibah. Niat dan itikad baik untuk memberi pertolongan terkadang tidak bisa diwujudkan karena adanya kendala atau hambatan yang dipengaruhi oleh situasi dan kondisi, serta faktor internal dari pihak orang yang ditolong.

Kisah menyayat hati di bawah ini merupakan salah satu video yang digunakan oleh peneliti pada saat penelitian guna untuk meningkatkan empati siswa, dengan harapan melalui cerita yang ditampilkan melalui video, siswa/siswi dapat mengambil hikmah/pelajaran moral dari video tersebut, sehingga mampu meningkatkan empatinya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun kisahnya sebagai berikut:

Disebuah rumah makan berlokasi di dalam terminal, terlihat begitu harmonis dan bahagia, se usai makan empat orang anak akan diantarkan oleh kedua orang tuanya untuk menimba ilmu di sebuah pesanteren dan 3 orang anak lainnya yg masih balita tinggal bersama orang tuanya karena belum cukup usia untuk di masukkan ke pesanteren, dengan berat hati kedua orang tua dan ketiga saudaranya mengantarkan empat anak (dua perempuan dan dua laki laki) tersebut sampai ke dalam bus, sebelum bus hendak melaju empat orang anak tersebut diberikan nasehat oleh sang ayah, yaitu kepada anak bungsu laki-lakinya untuk selalu menjaga adiknya, pada akhirnya bus hendak akan melaju dan para penumpang sudah di beri pengarahan untuk bersiap-siap, sambil melambaikan tangannya dengan berat hati keluarga tersebut merelakan keempat orang anaknya untuk menimba ilmu dan akhirnya bus tersebut berangkat.

Beberapa saat kemudian setelah bus sudah benar-benar meninggalkan terminal, kedua orang tua dan anak-anaknya akan berangkat pulang, dalam perjalanan pulang mereka bernyanyi dan tertawa riang, salah satu anak perempuannya mengatakan sambil memegang pundak ayahnya kepada kedua orangtuanya "*Kasian abang pergi ke pesanten harus naik bus*" sang Ibu merespon pernyataan anaknya "*Nanti kalo sdah besar kita pergi dengan kakak*" sang anak pun menjawab "*Kalo adek sudah besar nanti ayah akan beli kereta besar dan kita bisa naik bersama-sama*". Sang ayah hanya bisa tersenyum sambil menyetir mobilnya mendengar perkataan putrinya. Tak lama kemudian semua anak dan istrinya tertidur pulas, sambil menyetir mobil seorang ayah dengan perasaan

haru memandangi stri dan anaknya, begitupula anak bungsunya ketika di dalam bus dengan haru memandang adik-adiknya yang sudah tertidur pulas dan anak bugsu tersebut kembali melanjutkan tidurnya.

Di saat semua tertidur pulas sang ayah menoleh kebelakang untuk memastikan keadaan anaknya yang tidur di paha kakanya, tak disangka pandangan ayah ke belakang mengalihkan fokus ayahnya dalam mengendarai mobil, dan pada akhirnya mobil tersebut mengalami kecelakaan, bus yang ditumpangi empat orang anaknya tiba tiba berhenti mendadak karena ada mobil yang mengalami kecelakaan didepannya sehingga membangunkan semua isi penumpang bus tersebut termasuk empat orang anak itu, salah satu dari anak tersebut langsung menuju jendela untuk melihat situasi di luar sana, tak lama kemudian setelah melihat situasi di luar sana, tak disangka mobil tersebut adalah mobil ayahnya sendiri yang dikenali melalui nomor polisi mobilnya, perasaan sedih, dan lemah berbaur menjadi satu sambil berteriak berkata “Ayaaaaah.....” dan berlari ke depan menuju supir dan menyuruh bus untuk berhenti, sehingga ketiga adiknya terbangun dan mengikuti kakaknya untuk keluar dari bus.

Suasana ramai dan hujan deras memadati lokasi tersebut. Tak kuasa perasaan sedih menyelimuti hati keempat anak itu. Keempat anak tersebut tak sabar ingin melihat wajah kedua orang tuanya yg ternyata sudah tidak bernyawa lagi. Suasana semakin haru saat keempat anak tersebut menangis melihat mayat saudara dan kedua orang tuanya, si bungsu tiba-tiba mengingat pesan ayahnya sebelum bus hendak berangkat “*Jaga adik-adikmu dengan baik nak nanti ketika*

*kalian balik kamung ayah akan menjemput keterminal bus ini, ayah su yang an menjemput kalian jika ayah terlambat datang” .*

Akhirnya mayat tersebut dibawa pulang dan di makamkan di tanah makam keluarganya, keluarga besar mengantarkan mayat tersebut kepemakaman keluarga, tak tahan membendung rasa sedihnya keempat anak itu menangis sambil memeluk ayah su (penunggu rumah) dan saudara-saudara kedua orang tuanya.

Setelah acara pemakaman selesai, keluarga besar berkumpul untuk membahas siapa yang akan merawat keempat anak itu, di tengah pembicaraan satu persatu dari paman dan bibi mengutarakan pendapatnya, salah satu dari paman mereka berpendapat bahwa: *“Dua anak itu (Mimi dan Didi) lebih baik dibawa ke Panti Asuhan sedangkan dua lagi (Along dan Angoh) terserah siapa saja yg bersedia membawanya”* salah satu dari bibi mereka mempertegas: *“Siapa orang yg akan bersedia merawat anak tersebut, jangan asal bilang siapa saja, siapa itu siapa?”,* kemudian salah satu dari bibi mereka mengatakan: *“Saya siap merawat satu orang anak denga syarat harus ada pesangon perbulannya,* beberapa saat kemudian ayah su (penunggu rumah) datang sambil membawa teh seraya berkata, kita tidak perlu meributkan hal itu anak-anak ini milik kita, mereka adalah anugerah dari tuhan yang harus kita jaga, sesaat suasana hening mendengar ucapan Ayah Su, namun salah satu dari bibi bersikeras ingin menjaga satu anak dengan syarat diberikan pesangon perbulan, dan pada akhirnya ayah su berkata *“Jika tidak ada yg mau mengasuh anak-anak ini sudahi masalah, jika ingin mengasuh anak anak ini mari kita asuh dengan hati yang ikhlas tanpa ada*

*bayaran”* Semua keluarga besar keluarga itu terdiam mendengarkan apa yang dikatakan Ayah Su, beberapa bibi dan paman hendak ingin segera meninggalkan tempat ini dan pada akhirnya keempat anak itu tidak ada yg ikut kepada bibi/paman mereka, suasana rumah sudah sepi semua keluarga besar pulang ke rumah masing-masing yg tersisa hanya Ayah Su dan keempat anak itu, tak kuasa menahan air mata yg mengalir di pipi keempat anak itu seraya memeluk Ayah Su, salah satu dari anak itu berucap kepada Ayah Su *“Untuk apa Ayah Su menjaga kami?”* dengan perasaan sedih dan air mata yg mengalir Ayah Su menjawab *“Karena Ayah Su sangat menyaangi kalian semua”* sambil memeluk keempat anak tersebut dengan penuh kasih sayang dan rasa ikhlas.

*Nabi Muhammad SAW bersabda:*

*“sesungguhnya Allah tidak melihat (menilai) bentuk tubuh umat manusia dan tidak pula menilai ketampanan wajahnya, tetapi Allah melihat (menilai) keikhlasan hati hambanya” (HR. Muslim)*



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**

**DINAS PENDIDIKAN**

**SMP NEGERI 1 KALASAN**

**-solo Km 14.5 Tirtomartani Kalasan Sleman 0274 496122**

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
BIMBINGAN KELOMPOK  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik / Tema Layanan	Pentingnya memiliki empati
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami nilai-nilai dan bertingkah laku sosial dalam kehidupan.
F	Tujuan Khusus	Peserta didik/konseli mampu mengimplementasikan empati dalam kehidupan sehari-hari dari aspek empati, yakni <i>Perspektif Taking, Fantasy, Perspective, dan Distress</i> , dan <i>Empatic Concern</i> .
G	Sasaran Layanan	Kelas 8
H	Materi Layanan	Cerita, dan video empati dalam kehidupan sehari-hari
I	Waktu	90 Menit
J	Sumber Materi	-
K	Metode/Teknik	Bimbingan kelompok
L	Media / Alat	LCD, Video Prilaku berempati dalam kehidupan
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	a) Membuka dengan salam dan berdoa b) Membina hubungan baik dengan peserta didik c) (menanyakan kabar, mengabsensi kehadiran siswa, ice breaking)
	2. Tahap peralihan	a) Menjelaskan tahap yang akan di tempuh pada tahap berikutnya. b) Menawarkan atau mengamati apakah para kelompok sudah menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ke 3) c) Membahas suasana yang terjadi d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota

	3. Tahap kegiatan kelompok	<p>a) Membahas masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu sesuai dengan kesepakatan pada pertemuan pertama. Pada tahap ini, masuk ke dalam tahap kedua dari <i>storytelling</i>, yaitu Saat <i>storytelling</i> berlangsung, peneliti menyampaikan cerita dan menampilkan video, Peneliti menanyakan kesiapan dari <i>audience</i> untuk menyimak cerita yang akan disampaikan. Setelah <i>audience</i> siap, cerita/video ditampilkan, Kemudian peneliti memperhatikan bagaimana ekspresi <i>audience</i> selama menyimak/menonton cerita/video yang ditampilkan.</p> <p>b) Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.</p> <p>c) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah/topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.</p> <p>d) Kegiatan selingan.</p>
	4. Tahap pengakhiran	<p>a) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan segera diakhiri.</p> <p>b) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan hasil dan hasil-hasil kegiatan.</p> <p>c) Membahas kegiatan lanjutan.</p> <p>d) Mengemukakan pesan dan harapan.</p>
M	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Peneliti melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi:</p> <p>a) Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.</p> <p>b) Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan.</p> <p>c) Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan bertanya.</p> <p>d) Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan peneliti.</p>
	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan Bimbingan Kelompok antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan.</li> <li>2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting.</li> </ol>

		<p>penting</p> <p>3. Cara peneliti menyampaikan: mudah dipahami/ mudah/sulit dipahami</p> <p>4. Kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/ menarik untuk diikuti</p>
--	--	--

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Uraian materi dan Video
2. Lembar kerja siswa



Sleman, Februari 2019

Peneliti

(Nihayah)



Kepala Sekolah

Widiyanto, M.Pd

NIP. 19670507 1994 12 1 003

Guru B.

Iwi Budi Santoso KI, S.Pd

NIP 19690715 200801 1 010



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 1 KALASAN

Alamat: Jl yk-solo Km 14.5 Tirtomartani Kalasan Sleman 0274 496122

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)  
BIMBINGAN KELOMPOK  
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019

A	Komponen	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Sosial
C	Topik / Tema Layanan	Pentingnya memiliki empati
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami nilai-nilai dan cara bertingkah laku sosial dalam kehidupan.
F	Tujuan Khusus	Peserta didik mampu mengimplementasikan empat aspek empati, yakni <i>Perspektif Taking</i> , <i>Fantasy</i> , <i>Personal Distress</i> , dan <i>Empatic Concern</i> .
G	Sasaran Layanan	Kelas 8
H	Materi Layanan	Terlampir
I	Waktu	90 Menit
J	Sumber Materi	-
K	Metode/Teknik	Bimbingan kelompok
L	Media / Alat	Diskusi
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal/Pendahuluan	a) Membuka dengan salam dan berdoa b) Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, mengabsensi kehadiran siswa, <i>ice breaking</i> )
	2. Tahap peralihan	a) Menjelaskan tahap yang akan di tempuh pada tahap berikutnya. b) Menawarkan atau mengamati apakah para kelompok siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ke 3) c) Membahas suasana yang terjadi d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
	3. Tahap kegiatan kelompok	1.Membabahas masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu. Pada tahap ini, masuk ke dalam tahap ketiga dari teknik <i>storytelling</i> , yakni, Sesudah kegiatan <i>storytelling</i> selesai, dimana dalam hal ini Peneliti menanyakan kepada <i>audience</i> tentang inti cerita yang telah ditampilkan pada pertemuan sebelumnya, menanyakan terkait nilai-nilai moral apa saja dan hikmah/pelajaran yang dapat diambil melalui cerita tersebut. 2. Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas. 3.Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut

		masalah/topik yang dikemukakan pemimpin kelompok. 4. Kegiatan selingan.
	4. Tahap pengakhiran	a) Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. b) Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan. c) Membahas kegiatan lanjutan. d) Mengemukakan pesan dan harapan.
M	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Peneliti melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi: 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan peneliti
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan Bimbingan Kelompok, antara lain: 1. Merasakan suasana pertemuan: menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara peneliti menyampaikan: mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti: menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- 1. Lembar kerja siswa
- 2. Instrumen penilaian

Sleman, Februari 2019

Peneliti

(Nihayah)



Kepala Sekolah

Dwi Budi Santoso Ki, S.Pd

NIP. 19670507 1994 12 1 003

Guru B

Dwi Budi Santoso Ki, S.Pd

NIP 19690715 200801 1 010

### TABULASI HASIL *PREE TEST*

N O	NAMA SUBYE K	NO ITEM																														JUMLA H				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		31	32	33	
1	MDW	4	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	41
2	MIF	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	39	
3	HLRD	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	41	
4	HDP	4	1	1	2	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	4	1	2	1	1	2	1	1	1	50	
5	PYA	4	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	43	
6	APW	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	44	
7	AW	1	1	2	1	2	1	2	1	5	1	1	2	1	1	5	1	1	1	2	1	2	1	3	3	1	1	2	1	1	2	1	1	2	54	
8	AR	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	2	3	2	3	3	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	49		
9	HNH	5	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	3	1	1	2	3	3	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	52	
10	AH	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	1	2	1	1	1	50	
TOTAL																																463				

## TABULASI HASIL *POST TEST*

N O	NAMA SUBYE K	NO ITEM																																	JUMLA H
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	
1	MDW	4	1	4	2	3	2	1	3	2	1	3	1	1	2	5	2	3	2	3	4	1	5	1	3	1	2	2	4	3	3	1	3	1	79
2	MIF	5	1	3	4	1	5	4	2	3	3	2	1	2	1	2	4	5	1	3	4	4	4	3	5	2	1	2	1	4	2	2	2	5	93
3	HLRD	4	1	4	1	3	1	5	1	2	1	4	1	2	1	4	1	2	1	4	1	2	1	4	1	1	2	1	4	1	1	2	3	4	71
4	HDP	4	2	1	2	5	3	3	3	4	2	3	2	1	3	2	5	1	2	1	4	2	2	4	1	4	1	2	1	5	2	1	3	2	83
5	PYA	4	2	2	2	3	3	1	2	2	2	3	2	5	4	1	4	3	1	5	3	1	2	1	2	5	3	4	3	1	4	3	4	2	89
6	APW	4	3	2	3	2	1	2	4	3	1	2	1	2	1	1	2	2	1	3	1	1	2	1	4	2	1	1	4	1	2	5	3	2	70
7	AW	1	1	1	1	2	5	2	4	1	3	1	2	5	4	3	4	3	5	2	2	2	1	3	1	4	2	2	3	4	1	3	1	5	84
8	AR	2	2	4	1	5	2	5	4	1	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	4	2	2	2	86
9	HNH	5	4	1	3	1	1	2	1	1	2	5	1	3	5	2	2	1	3	1	2	2	3	3	1	4	1	3	2	5	2	4	1	4	81
10	AH	1	4	2	2	1	3	1	2	2	5	2	2	2	1	2	1	3	5	1	2	2	1	2	3	2	1	2	5	1	2	1	4	3	73
TOTAL																																		809	

# NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI $t$

Untuk uji dua fihak ( <i>two tail test</i> )						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
Untuk uji satu fihak ( <i>one tail test</i> )						
Dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	3,747	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	4,541	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,178	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,997
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,798
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

## **FOTO-FOTO SAAT PENELITIAN**

### **PREE TEST**



### **BIMBINGAN HARI PERTAMA:**





## BIMBINGAN HARI KE-2



### BIMBINGAN HARI KE-3



### *POST TEST*



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : **Nihayah, S.Pd**  
Tempat/Tgl. Lahir : Dasan Geres, 03 februari 1992  
Alamat : Jln. Jenderal Sudirman, Dasan Geres Kec. Gerung,  
Kab. Lombok Barat, NTB  
Nama Ayah : H. Abdul Hafiz  
Nama Ibu : Aluyah  
Agama : Islam  
Golongan Darah : O  
Motto : Bermanfaat bagi orang  
Anak ke : 3 dari 4 bersaudara  
Hp : 082 339 521 205  
E-Mail : Nihayah845@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. 1999- 2005 : SDN 9 Dasan Geres, Gerung, Lombok Barat
2. 2005– 2008 : MTs Hidayatuddarain Dasan Geres, Gerung, Lombok Barat
3. 2008 – 2011 : SMA Negeri I Gerung, Lombok Barat.
4. 2012 – 2016 : Sarjana (S.1) Psikologi Pendidikan dan Bimbingan,  
Konsentrasi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu  
Pendidikan  
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP Mataram), NTB
5. 2017 – 2019 : Program Pascasarjana (S.2) Program Studi Interdisciplinary  
Islamic Studies, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam,  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### **C. Prestasi/Penghargaan**

Piagam Penghargaan dengan No: 790/A.32/FIP?IKIP-Mtr?VI?2016. Sebagai Indeks Prestasi Kumulatif dengan Predikat Cumlaude pada Yudisium periode II Tahun Akademik 2015/2016 dengan IPK 3.55. Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP Mataram, NTB.

### **D. Pengalaman Organisasi**

Anggota Ikatan Pelajar dan Mahasiswa (IKPM) TRIPAT Lombok Barat, Yogyakarta 2017-Sekarang.

## **E. Minat Kelimuan**

1. Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
2. Bimbingan dan Konseling Islam
3. Bimbingan Penyuluhan Masyarakat

## **F. Karya Ilmiah**

### **1. Buku**

“Menghidupkan Nilai dan Spiritual dengan model DFC (*Desgin For Change*)”. Mahasiswa Magister Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga 2017. K-Media, Yogyakarta (Februari (2019). ISBN:978-602-451-354-2.

### **2. Artikel**

- a. “Teologi dalam Studi Islam”, Jurnal EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman. Volume X, Nomor 1, (Januari-Juni 2017), 1-24
- b. “Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Kejenuhan dalam Belajar Pada Siswa Kelas XI di SMAN I Gerung Kabupaten Lombok Barat. EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam, Vol 12, Nomor 1, (2018), 53-64.
- c. Nihayah, Abdurrahman, “Relevansi Metodologi Tafsir Kontemporer (Studi Atas Pemikiran Muhammad Thalbi). El-Umdah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. ISSN 2623-2529, Vol 1, Nomor 2, (Juli-Desember 2018), 220-236.

Yogyakarta, April 2019

**(Nihayah, S.Pd)**